

**INDAHNYA PERBEDAAN
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



**OLEH
HYUN SOOK NOH (GRACE LEE)
NIM: 14149301**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

**INDAHNYA PERBEDAAN
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**

TUGAS AKHIR SKRIPSI
Untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Rupa Murni



**OLEH
HYUN SOOK NOH (GRACE LEE)
NIM: 14149301**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**INDAHNYA PERBEDAAN
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**

Disusun oleh
HYUN SOOK, NOH (Grace Lee)
NIM: 14149301

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 25 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Drs. Sukirno, M.Sn	(.....)
Sekretaris Penguji	: Nunuk Nur Shokiyah, S.Ag., M.Sn	(.....)
Penguji Bidang I	: Santoso Haryono, S.Kar., M.Hum	(.....)
Penguji Bidang II	: Wisnu Adisukma, M.Sn.	(.....)
Penguji Pembimbing	: Drs. Effy Indratmo, M.Sn.	(.....)

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 25 Januari 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.Sn.
NIP.197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hyun Sook, Noh (Grace Lee)

NIM : 14149301

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Karya) berjudul :

“Indahnya Perbedaan sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Lukis”
adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dituliskan secara *online* dan dicetak oleh Insitut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan ilmiah untuk keperluan akademik.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 25 Januari 2018

Yang menyatakan,

Hyun Sook, Noh (Grace Lee)

NIM: 14149301

PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus yang sudah mengaruniakan segala hikmat dan pengertian kepada penulis sehingga Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Indahnya Perbedaan Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Lukis” ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun penyusunan laporan ini dimaksudkan sebagai syarat ujian mencapai derajat Sarjana (S1) Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penulis menghaturkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang sudah mendukung penulis baik berupa bantuan ataupun doa dalam menyusun laporan ini. Terkhusus lagi penulis ingin berterimakasih kepada :

1. Dr. Guntur M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Amir Gozali, S.Sn., M.Sn., Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Drs. Sukirno, M.Sn., Ketua Penguji Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Drs. Effy Indratmo, M.Sn., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penyusunan Tugas Akhir.
6. Dosen Jurusan Seni Rupa Murni yang telah memberi dorongan dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

7. Keluarga tercinta terutama suami Sun Woo Lee, putri Joo Hyun Lee dan putra Kyu Ho Lee, yang selalu mendorong, membantu dan sangat mendukung untuk tetap semangat dalam berkuliah.
8. Bapak Yuli, pelatih bahasa Indonesia yang selalu membantu dan memperbaiki laporan penulis.
9. Terimakasih juga diberikan kepada dosen-dosen lain di Seni Rupa ISI Surakarta dan Myoung Hee Kim yang sangat mendukung dan terus menemani selama berkuliah.

Semoga penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih perlu disempurnakan, segala kritik dan saran diharapkan untuk penyempurnaan Laporan Tugas Akhir ini.

Surakarta, 25 Januari 2018

Hyun Sook, Noh (Grace Lee)

Abstrak

Manusia adalah makhluk yang indah dan yang menyenangkan keindahan. Keindahan pada dasarnya meliputi sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualitas keindahan ditunjukkan oleh kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*). Tulisan ini menjelaskan berbagai macam keindahan dalam perbedaan yang pada dasarnya sudah ada sejak penciptaan segala sesuatu di dunia ini. Perbedaan yang asli menjadi sangat indah karena dibentuk oleh berbagai macam keunikan yang melekat pada setiap ciptaan, seperti jenis, ukuran, warna, bentuk, fungsi, isi dan lain-lain. Judul tulisan ini, yaitu “Indahnya Perbedaan” tidak hanya dapat diterapkan dalam kehidupan semua ciptaan yang lain, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan bersama sebagai satu masyarakat.

Kata kunci: keindahan, perbedaan dan keaslian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan Karya	4
C. Tujuan Penciptaan Karya	4
D. Manfaat Penciptaan Karya	5
E. Tinjauan Karya	5
F. Sistematika Penciptaan Karya	12
BAB II. KONSEP PENDIPTAAN KARYA	13
A. Konsep Non Visual	13
1. Keindahan	15
2. Perbedaan	18
B. Konsep Visual	20
1. Unsur Visual	20
a. Garis	20
b. Bentuk	21
c. Ruang (<i>space</i>)	32
d. Warna (<i>color</i>)	32
2. Prinsip Komposisi Visual	33

a. Pusat Perhatian.....	33
b. Keseimbangan.....	34
c. Harmoni	34
d. Kesatuan.....	35
C. Pesan Moral	35
BAB III. PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	36
A. Metode Penciptaan Karya	36
1. Observasi.....	36
2. Dokumentasi.....	36
B. Proses Perwujudan Karya.....	37
1. Tahap Eksperimen	37
a. Alat.....	38
b. Bahan.....	43
c. Teknik Penggarapan	46
2. Tahap Perenungan	48
3. Tahap Pembentukan Karya.....	49
a. Pembuatan Sket Bentuk	50
b. Pewarnaan Bentuk Lukisan.....	51
c. Penggarapan Detail	52
d. Pengerjaan Lukisan	54
4. Tahap Akhir Pengerjaan Lukisan	54
BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	56
BAB V. PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

LAMPIRAN	82
A. BIODATA	82
B. DOKUMENTASI PAMERAN	83
1. KATALOG PAMERAN.....	83
2. POSTER PAMERAN	84
3. FOTO PAMERAN	85



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. A Wheat Field with Cypresses	6
2. Gambar 2. Jar and Plum Blossoms	8
3. Gambar 3. Keinginan yang Berbeda	10
4. Gambar 4. Pohon-pohon	23
5. Gambar 5. Jenis Pohon-pohon	24
6. Gambar 6. Pot-pot	24
7. Gambar 7. Kaktus	25
8. Gambar 8. Bunga Mawar Putih	25
9. Gambar 9. Gitar	26
10. Gambar 10. Drum	27
11. Gambar 11. Piano	27
12. Gambar 12. Nada Musik	28
13. Gambar 13. Bunga Mawar Merah	29
14. Gambar 14. Buah-buahan	30
15. Gambar 15. Pelangi	31
16. Gambar 16. Rumah	31
17. Gambar 17. Kuas untuk Latar Belakang	39
18. Gambar 18. Kuas untuk Detail dan <i>Finishing</i>	39
19. Gambar 19. Pisau Palet untuk Melukis pada Objek	40
20. Gambar 20. Pisau Palet untuk Melukis pada Objek	41
21. Gambar 21. Palet Kayu untuk Tempat Mencampur Warna	42
22. Gambar 22. Kanvas Kertas, Kain Lap dan Tempat Air	43
23. Gambar 23. Kain Kanvas	44
24. Gambar 24. Cat Tembok Merk <i>Mowilex</i> dan Pernis Merk <i>Marie's no 725</i>	45
25. Gambar 25. Cat <i>Acrylic</i> Merek <i>Basics</i>	46
26. Gambar 26. Pembuatan Sket pada Kertas	50
27. Gambar 27. Pembuatan Sket Bentuk di Kanvas	51

28. Gambar 28. Bloking Warna.....	52
29. Gambar 29. Proses Detail Bentuk.....	53
30. Gambar 30. Akhir Pengerjaan Lukisan.....	55
31. Gambar 31. Lukisan-1 Indahnya Jenis Pohon yang Berbeda	57
32. Gambar 32. Lukisan-2 Taman Tuhan.....	59
33. Gambar 33. Lukisan-3 Pot-pot yang berbeda	61
34. Gambar 34. Lukisan-4 Kaktus Series	62
35. Gambar 35. Lukisan-5 Cinta-cinta yang berbeda	64
36. Gambar 36. Lukisan-6 Keindahan pada Setiap Musim	66
37. Gambar 37. Lukisan-7 Bunyi yang berbeda	68
38. Gambar 38. Lukisan-8 Passion & Intelligence	70
39. Gambar 49. Lukisan-9 Pohon Pelangi	71
40. Gambar 40. Lukisan-10 Bentuk yang berbeda	73
41. Gambar 41. Lukisan-11 Keinginan yang berbeda.....	74
42. Gambar 42. Lukisan-12 Rasa yang berbeda	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dasar penciptaan alam semesta adalah perbedaan; di laut ada berbagai macam makhluk hidup; di darat dan di udara juga ada berbagai macam ciptaan. Setiap benda di alam raya pun terdiri atas unsur-unsur yang tidak sama, tetapi semua unsur tersebut bekerja bersama-sama sebagai sebuah sistem yang membentuk satu kesatuan yang terpadu atau harmonis.

Fenomena alami yang tersebut di atas juga dapat kita lihat dan alami dalam kehidupan bersama manusia sebagai satu keluarga, satu masyarakat, satu bangsa atau satu negara. Di Indonesia ada sebuah pepatah yang berbunyi, “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.” Lalu ada pula sebutan *Bhinneka Tunggal Ika*, yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Kata ‘kita’, ‘bersatu’, dan ‘bercerai’ menunjuk kepada keberadaan Indonesia atau kondisi nyata di Indonesia yang beragam karena terdiri atas banyak suku, agama, ras, bahasa, dan budaya yang berbeda.

Pepatah di atas mengandung pengertian yang sangat mendasar bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang salah sehingga harus disangkal atau dihindari, melainkan dipandang dan dipercayai sebagai anugerah Tuhan yang harus disyukuri, dihargai, dan dirawat bersama-sama oleh semua suku, agama, ras, bahasa, dan budaya di Indonesia. Perbedaan menjadi sesuatu yang sangat indah

karena ia menciptakan dorongan alami dalam diri semua orang Indonesia untuk bersatu, bekerja bersama-sama, dan saling melengkapi demi terciptanya Indonesia sebagai satu bangsa atau satu negara yang sangat kuat. Perbedaan dalam praktiknya berfungsi seperti sebuah mesin pendorong bagi bangsa Indonesia untuk menciptakan kehidupan bersama seperti yang diidealkan dalam Pancasila, yaitu kehidupan bersama yang rukun, damai, adil, dan makmur.

Situasi hidup bersama seperti itu misalnya rukun dan damai, menunjukkan bahwa setiap suku, ras, agama, atau budaya tidak dapat bertumbuh dan berkembang sendiri tanpa dukungan dari elemen atau pihak lain. Memang ada banyak hal yang dapat dilakukan sendiri oleh setiap elemen bangsa ini, tetapi ada terlalu banyak hal yang hanya bisa dikerjakan dan diselesaikan bersama pihak lain. Ada kesadaran bersama bahwa setiap orang atau setiap kelompok orang mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri tetapi kelebihan atau kekurangan itu bisa diberdayakan menjadi sesuatu yang lebih indah jika dipadukan dengan kelebihan atau kekurangan pihak lain.

Contoh lain tentang konsep perbedaan yang indah adalah dari pengalaman nyata yang penulis alami dan rasakan sendiri sepanjang penulis tinggal di Indonesia selama lebih dari 20 tahun. Penulis secara pribadi adalah warga negara Korea Selatan yang masyarakatnya bersifat monokultural, atau bisa diartikan hanya memiliki satu kebudayaan saja sebagai cara hidup. Sedangkan negara Indonesia memiliki sifat multikultural yang berarti masyarakatnya tersusun dari berbagai ragam kebudayaan. Sepanjang penulis tinggal di Indonesia dan hidup bermasyarakat secara langsung dengan warga Indonesia, banyak ditemukan

perbedaan-perbedaan yang muncul dari interaksi antara dua atau lebih kebudayaan yang ada di Indonesia tersebut. Sebagai contoh, di pulau Jawa tidak hanya ada warga dari suku Jawa saja tetapi banyak juga warga pendatang dari suku lainnya. Begitu pula dari sisi lain seperti bahasa, budaya, agama, dan aspek lainnya yang begitu beraneka ragam. Penulis tinggal di pulau Jawa dan awalnya beranggapan, jika pergi ke pulau Bali maka di sana tentu akan bertemu dengan orang Jawa yang berbahasa Jawa dan berbudaya Jawa. Namun kenyataannya tidak demikian, di Bali banyak ditemukan orang Bali yang berbahasa Bali dan berbudaya Bali yang jauh berbeda dengan kebudayaan di pulau Jawa. Kemudian ada suku yang cara bicaranya sangat halus, tapi ada juga suku yang terbiasa bersuara lantang. Ada suku yang warna kulitnya gelap, ada pula suku yang warna kulitnya terang.

Perbedaan-perbedaan seperti ini pada awalnya penulis merasa bingung dan belum terbiasa, tetapi lambat laun bisa memahami dan menerima perbedaan-perbedaan tersebut sebagai suatu hal yang bersifat sangat unik, harmonis, dan saling melengkapi. Kehidupan seperti ini pasti indah sekali dan dicita-citakan oleh setiap masyarakat di dunia ini. Dalam aspek penciptaan karya seni lukis, keindahan dalam perbedaan disimbolisasikan melalui penggunaan warna-warna kontras tetapi bersifat saling melengkapi sehingga bersama-sama bisa menghasilkan sesuatu yang berkualitas lebih indah, daripada keberadaan setiap warna sebagai sebuah elemen yang berdiri sendiri-sendiri.

Inilah sebabnya melalui tugas akhir yang berjudul “Indahnya Perbedaan sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Lukis”, dicoba divisualisasikan cita-cita dari penulis yaitu keindahan dalam perbedaan. Inspirasi ini didapat dari kehidupan di

alam sekitar seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia, dan banyak objek alam lainnya.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN KARYA

Berdasarkan latar belakang di atas, paling tidak ada tiga masalah yang muncul dalam penciptaan karya lukis.

1. Bagaimana konsep visual dan non-visual karya lukis dengan tema “Indahnya Perbedaan”?
2. Bagaimana memvisualisasikan karya lukis yang bertema “Indahnya Perbedaan”?

C. TUJUAN PENCIPTAAN KARYA

Berdasarkan permasalahan di atas, karya seni lukis ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep visual dan non-visual karya lukis dengan tema “Indahnya Perbedaan”.
2. Menjelaskan dan memvisualisasikan karya lukis yang bertema “Indahnya Perbedaan”.

D. MANFAAT PENCIPTAAN KARYA

1. Bagi penulis, karya lukis ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang indahnya perbedaan dan mengembangkan keterampilan penulis dalam menciptakan karya-karya baru yang melukiskan indahnya perbedaan.
2. Bagi masyarakat pada umumnya, lukisan ini diharapkan bisa membantu mereka untuk menghargai diri sendiri dan perbedaan yang melekat pada diri orang lain dan menemukan kebahagiaan sejati dengan membagikan keindahan itu secara aktif dan bertanggung jawab kepada orang lain.

E. TINJAUAN KARYA

Beberapa tinjauan karya yang digunakan dalam penciptaan karya penulis memiliki persamaan dan perbedaan, di antaranya adalah karya perupa internasional dan karya perupa dari Korea Selatan. Karya seniman internasional yang dijadikan fokus tinjauan karya yang berjudul *Wheat Field with Cypresses*, merupakan hasil karya *Vincent Van Gogh*, sedangkan karya seniman Korea Selatan yang dijadikan fokus tinjauan karya adalah karya seniman *Whanki Kim* yang berjudul *Jar and Plum Blossoms*.

Tinjauan karya ini dimaksudkan bukan untuk ditiru, melainkan untuk digunakan agar karya yang diciptakan dapat mencapai hasil yang maksimal dan memiliki mutu karakter pribadi, baik dalam segi teknik maupun dalam segi gagasan sehingga dalam karya Tugas Akhir ini muncul gaya asli dari dalam diri

pelukis sendiri. Salah satu karya yang memiliki kekuatan personal penulis adalah Gambar 3 yang berjudul “Keinginan yang Berbeda”. Karya tersebut merupakan proses awal pembentukan karakter dalam seni lukis yang mengarah pada teknik, warna objek, dan latar belakang yang dikembangkan dengan memakai bentuk–bentuk yang sesuai dengan objeknya.

1. *Vincent Van Gogh*



Gambar 1. A Wheat Field with Cypresses, Vincent Van Gogh (1889)
73.2 × 93.4 cm, Oil on Canvas, (Sumber: www.metmuseum.org/art)

Salah satu lukisan karya pelukis maestro ternama dunia, *Vincent Van Gogh*, berjudul *A Wheat field with Cypresses*. Karya lukis yang dibuat pada awal bulan September 1889 ini melukiskan pemandangan alam berupa ladang gandum di lereng pegunungan dengan objek utamanya adalah pohon *cypress*. Sebagian besar lukisannya bertema ladang gandum dan pegunungan. Salah satu lukisannya

yang bertemakan pemandangan alam adalah lukisan yang berjudul *A Wheatfield with Cypresses*.

Ada persamaan dan perbedaan antara karya lukis *Vincent Van Gogh* dan karya lukis penulis.

Persamaannya adalah sebagai berikut:

Pertama, *Vincent Van Gogh* dan penulis menggunakan jenis alat lukis yang sama, yaitu pisau palet. Penggunaan alat ini menyebabkan tampilan lukisan kurang begitu nyata. Kedua, *Vincent Van Gogh* dan penulis menggunakan corak warna yang sama, yaitu warna-warna campuran dan warna-warna pastel. Ketiga, teknik yang digunakan dalam melukis juga sama dengan *Vincent Van Gogh*, yaitu menunjukkan kuatnya teknik penggunaan tangan dan pisau palet.

Perbedaannya adalah sebagai berikut:

Vincent Van Gogh langsung berhadapan dengan objek yang dilukisnya, sedangkan penulis lebih cenderung lambang objek lukisan, kemudian mengubah bentuk-bentuk dan warna objek sesuai dengan yang divisualisasikan secara bebas dalam pikiran dan benak penulis. *Vincent Van Gogh* cenderung terikat pada objek asli sebagaimana adanya, sedangkan penulis tidak terlalu terikat pada objek aslinya. Kemudian, ruang yang ditampilkan untuk objek lukisan *Vincent Van Gogh* sangat luas, tinggi, dan jauh karena dia hanya terikat pada keaslian objek yang

dilukisnya. Sebaliknya, penulis lebih bebas dan tidak begitu terikat pada objeknya, sehingga ruang untuk objek lukis penulis tidak terlalu luas, tidak terlalu jauh, tidak terlalu tinggi, dan lebih imajinatif daripada ruang lukis *Vincent Van Gogh*.

2. *Whanki Kim*



Gambar 2. Jar and Plum Blossoms, Whan-Ki Kim (1954), 45.5 x 53 cm, Oil on Canvas, (Sumber: m.blog.naver.com. 700 x609 Search by image)

Whan-ki Kim (1913-1974) adalah seorang pelukis Korea Selatan yang dikenal sebagai pelukis karya-karya abstrak. Ia merupakan salah satu seniman yang memajukan seni lukis abstrak di Korea Selatan. Dalam prosesnya, berbagai objek yang populer dalam seni tradisional Korea-Selatan seperti gunung, bulan, burung, dilukis dengan memakai gaya seni lukis yang kebarat-baratan. *Whan-ki*

Kim merupakan generasi pertama pelukis lukisan barat di Korea Selatan dan dia dijuluki sebagai “*Piccassonya Korea*”. Selama hidupnya, ia telah melukis lebih dari tiga ribu lukisan cat minyak¹.

Salah satu karya lukisnya yang terkenal berjudul *Jar and Plum Blossoms*. Dia melukis tempayan yang mirip dengan bulan dan bentuk ini diulangi beberapa kali dalam lukisannya. Dalam lukisan ini, dia memakai berbagai macam warna, yaitu merah, kuning, biru, dan putih sehingga hasil lukisannya terlihat lebih sederhana dan lebih kontras satu sama lain. Meskipun tempayan yang dilukisnya ditempatkan di tempat yang berbeda, dia mampu menghubungkan yang berbeda atau yang berkontras itu menjadi satu dengan menggunakan tangkai bunga plum.

Ada persamaan dan perbedaan karya lukis penulis dengan karya lukis *Whanki Kim*.

Persamaannya adalah sebagai berikut:

Pertama, *Whanki Kim* dan penulis menggunakan objek yang lebih imajinatif dan sederhana. Kedua, *Whanki Kim* dan penulis menggunakan objek yang ada di alam sekitar kami. Ketiga, *Whanki Kim* dan penulis menggunakan objek yang sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari orang Korea.

¹ <http://mystickorea.blogspot.co.id/>

Perbedaannya adalah sebagai berikut:

Objek yang dimunculkan atau divisualisasikan oleh penulis dalam lukisan biasanya lebih dekat dengan realitas, sedangkan *Whanki Kim* cenderung menggunakan objek yang jauh dari realitas. Penulis menggunakan cat yang berwarna-warni untuk menciptakan volume yang memancarkan cahaya yang terang dan gelap, sedangkan karakteristik ini tidak begitu tampak dalam karya lukis *Whanki Kim*.



Gambar 3. Keinginan yang Berbeda, Hyun Sook Noh (2016), 100x120cm, *Acrylic on canvas*, (Foto by Noh Hyun-Sook, Kamera Nikon D90)

Pada setiap karya penulis, terdapat kemiripan ekspresi antara karya seni lukis *Van Vincent Gogh* dan *Whanki Kim* yang secara visual menonjolkan karakter goresan dan warna-warna pastel. Walaupun memiliki beberapa persamaan teknis dan warna, namun visualisasi dan lambang yang disampaikan berbeda.

Karya yang dibuat dengan tema “Indahnya Perbedaan” ini memiliki kekuatan visual yang melambangkan keindahan ciptaan Tuhan. Karya ini dikomposisikan secara khas sehingga melahirkan bentuk ciptaan karya lukis gaya pribadi. Setiap karya yang diciptakan ini diilhami oleh alam semesta ciptaan Tuhan dari berbagai bentuk, warna, dan ruang yang diberi sentuhan imajinatif sehingga melahirkan nilai artistik tanpa mengaburkan keaslian bentuk objek.

Walaupun dalam karya-karya penulis ini ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan karya seniman yang dipertimbangkan dalam tinjauan karya, setiap karya lukis penulis tidak selalu mirip dengan keduanya. Setiap karya lukis penulis mempunyai karakter pribadi tersendiri dan menyiratkan lambang yang ingin disampaikan oleh penulis.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini berisi hal-hal sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Penciptaan Karya, Tujuan Penciptaan karya, Manfaat Penciptaan karya, Tinjauan Penciptaan karya, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN KARYA.

Bab ini berisi Konsep Non Visual dan Konsep Visual, Konsep yang Terdapat dalam Visual, Unsur Visual di antaranya: garis, warna, bentuk dan komposisi visual.

BAB III. PROSES PENCIPTAAN KARYA

Bab ini berisi penjelasan mengenai Metode Penciptaan Karya (Observasi dan Dokumentasi), dan Proses Perwujudan Karya (Tahap Eksperimen, Tahap Perenungan dan Tahap Pembentukan).

BAB IV. KARYA

Bab ini berisi penjelasan tentang Data Karya meliputi Judul, Ukuran, Media, Tahun Pembuatan dan Deskripsi Karya.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

A. Konsep Non Visual

Masyarakat Korea Selatan sekarang khususnya kaum muda, sedang dilanda oleh budaya baru yang menyebabkan mereka harus mencari sesuatu yang membuat mereka semakin jauh dari diri asli mereka yang sebenarnya. Contohnya, di Korea Selatan saat ini ada banyak anak muda yang telah melakukan operasi plastik dan menghabiskan biaya yang besar untuk mengubah wajah mereka menjadi wajah baru yang berbeda sekali dengan wajah asil mereka. Ada sebuah contoh peristiwa yang menimpa anak dari teman penulis. Dia melakukan operasi wajah untuk mengubah bentuk dan ukuran tulang rahangnya, tetapi setelah operasi selesai dia justru sangat menderita dan meninggal dunia tahun 2016².

Di layar televisi Korea Selatan, penulis sering menyaksikan hal yang sangat lucu dan sekaligus menyedihkan. Penulis melihat banyak pemuda dan pemudi memiliki wajah yang mirip dan kelihatan seperti manusia robot buatan pabrik. Fakta ini menunjukkan telah terjadi pergeseran dalam budaya Korea Selatan masa kini. Kelihatannya ada banyak pemuda yang belum sungguh-sungguh tahu tentang betapa indahny diri asli mereka sebagaimana yang diciptakan oleh Tuhan, Pencipta mereka.

² <http://academic.naver.com/article.naver?doc>

Penciptaan karya seni lukis tugas akhir berisi konsep non-visual tentang banyaknya perbedaan yang melekat pada berbagai jenis objek alam dan objek buatan manusia yang ada di sekitar kehidupan kita. Melalui objek-objek ini penulis mencoba mengekspresikan indahnya perbedaan dalam kehidupan. Objek-objek itu memiliki ciri-ciri yang berbeda berdasarkan jenis, bentuk, rasa, warna, lokasi, fungsi, dan lain-lain. Memang ada begitu banyak ciri yang berbeda pada objek-objek itu, tetapi di dalam semua perbedaan itu terpendam dan terpancar keindahan. Perbedaan menyebabkan objek-objek itu tampaknya sangat unik dan keunikan inilah yang secara alami menghasilkan keindahan.

Perbedaan seperti yang dijelaskan di atas adalah sebuah kenyataan yang tidak bisa ditolak atau diingkari. Pohon yang pendek tidak pernah memaksa dirinya untuk menjadi seperti pohon yang tinggi dan begitupula pohon yang tinggi juga tidak pernah mengharuskan dirinya untuk menjadi seperti pohon yang pendek. Setiap pohon itu unik sekali dan ada keindahan yang secara alami sudah melekat pada dirinya sendiri. Hal yang sama juga berlaku bagi semua objek lain di sekitar kita. Selain pada objek-objek di sekitar kita, konsep ini juga dapat diterapkan pada diri manusia.

Hal-hal inilah yang menjadi konsep dasar non visual dalam penciptaan karya yang berjudul “Indahnya Perbedaan”. Melalui tugas akhir ini ingin mencoba membantu kaum muda zaman sekarang untuk memiliki pengetahuan yang benar tentang indahnya perbedaan, supaya mereka lebih menghargai keindahan dalam perbedaan dan bersyukur kepada Tuhan atas diri asli sendiri tanpa harus meniru-

niru wajah orang lain dan ingin menjadi seperti orang lain. Setiap orang harus menjadi dirinya sendiri.

1. Keindahan

Keindahan merupakan pengertian semula dari bangsa Yunani dulu yang di dalamnya tercakup pula ide kebaikan. Plato menyebut tentang watak yang indah dan hukum yang indah. Aristoteles menyebut keindahan sebagai sesuatu yang selain baik juga menyenangkan. Keindahan adalah sifat-sifat yang merujuk pada sesuatu yang indah. Manusia mengekspresikan perasaan indah tersebut melalui berbagai hal yang mengandung unsur estetis yang dinilai secara umum oleh masyarakat. Keindahan membuat manusia terkagum-kagum akan suatu keunikan pada manusia, benda, lingkungan, tempat tinggal dan pemandangan alam yang dilihatnya. Ada banyak batasan yang diberikan kepada kita dan sampai sekarang belum ada kata sepakat tentang definisi keindahan yang objektif. Ada dua kelompok definisi keindahan, yaitu definisi-definisi yang bertumpu pada objek (keindahan yang objektif), dan definisi-definisi yang bertumpu pada subjek (keindahan yang subjektif). Keindahan objektif ialah keindahan yang memang sudah ada pada sebuah objek dan kita harus menerima keindahan itu sebagaimana adanya. Keindahan subjektif ialah keindahan yang biasanya berpusat pada segi subjek yang harus menghayatinya. Keindahan adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan rasa senang pada diri si penghayat tanpa diiringi keinginan-

keinginan akan segala sesuatu yang praktis untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi³.

Menurut Herbert Read, “Keindahan adalah suatu kesatuan format hubungan- hubungan daripada pengamatan yang dapat menimbulkan rasa senang (*Beauty is unity of format relation among our sense perceptions*).” Keindahan merangsang timbulnya rasa senang tanpa objek yang sesuai dengan rasa senang itu. Menurut Matius Ali, keindahan (estetika) adalah sains tentang pengenalan inderawi (*the science of sensory cognition*), pengamatan inderawi (*science of sensuous knowledge*), dan pengetahuan tentang yang indah (*science of the beautiful*)⁴.

Istilah dan pengertian keindahan tidak lagi mempunyai tempat yang terpenting dalam estetika karena bersifat kabur untuk menyebut pelbagai hal, bersifat longgar untuk dimuati bermacam-macam ciri, dan juga bersifat subjektif untuk menyatakan penilaian pribadi terhadap sesuatu yang kebetulan menyenangkan. Dalam kehidupan manusia, dapat dikatakan bahwa keindahan adalah salah satu aspek paling mendasar yang mungkin secara sadar atau tidak sadar memengaruhi aspek lainnya.

Manusia sejak awal diciptakan dalam bentuk dan rupa yang mencerminkan keindahan “Sang Pencipta” itu sendiri. Kejadian pasal 1 ayat 26 dan 27 berbunyi, “Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-

³ Surajiya, Keindahan Seni dalam Perspektif Filsafat, Universitas Indraparasta, 2015, hal 16

⁴ Dr. Matius Ali, M. Hum, Estetika Pengantar Filsafat Seni, Penerbit 2011, hal 1

burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia: laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.”⁵ Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa keindahan merupakan salah satu bagian dalam aspek kehidupan manusia yang paling awal.

Dharsono Sony Kartika membahas arti keindahan dalam bukunya yang berjudul '*Pengantar Estetika*' sebagai berikut:

Teori objektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetika adalah yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas diri orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyingkapkan sifat-sifat indah yang sudah ada pada sesuatu benda dan sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya. Yang menjadi persoalan dalam teori ini adalah ciri-ciri khusus manakah yang membuat sesuatu benda menjadi indah atau dianggap bernilai estetis. Secara subjektivitas, kita menyebut keindahan semacam kesenangan. Keindahan merupakan sesuatu yang sempurna, dan kita mengakui bahwa keindahan merupakan sesuatu yang menyangkut kesempurnaan yang absolut yang dikatakan semacam kesenangan tertentu: sehingga definisi tersebut sebenarnya hanya pemikiran subjektif dengan pernyataan yang berbeda⁶.

Menurut pandangan penulis, keindahan objektif pada sebuah lukisan tidak begitu jelas karena nilai keindahan pada lukisan sangat bergandung pada orang yang mengamati lukisan itu dengan cara tertentu. Arti atau nilai keindahan subjektif pada umumnya dipengaruhi oleh gerakan perasaan atau suasana subjektif orang yang menghayati keindahan.

⁵ *Alkitab*, Lembaga Indonesia, Jakarta, 1997

⁶ Dharsono Sony Kartika, *Pengantar Estetik*, Penerbit, Bandung 2004, hal 127

2. Perbedaan

Perbedaan adalah sesuatu yang membuat seseorang tidak sama dengan orang yang lain. Perbedaan diciptakan supaya kita bisa saling melengkapi dan bisa bersatu dengan orang lain, bukan untuk saling menjatuhkan dan menimbulkan ketidakharmonisan atau perpecahan. Jika kita semua bisa saling melengkapi, perbedaan itu seperti halnya pelangi yang mempunyai beberapa warna yang berbeda, tetapi terlihat sangat indah menghiasi langit karena ada paduan warna-warna yang berbeda tersebut⁷.

Dalam kehidupan nyata kita semua berharap agar tidak ada lagi konflik SARA karena perbedaan suku, agama, ras, adat istiadat, dan sebagainya. Indonesia adalah bangsa yang besar yang memiliki aneka ragam suku bangsa dan bahasa yang jarang dimiliki oleh bangsa lain di dunia. Itulah salah satu sebabnya mengapa Indonesia terus dijajah dalam berbagai aspek kehidupan agar negara ini terpecah belah. Karena itu, orang Indonesia sendiri perlu bersatu untuk membangun bangsa ini menjadi bangsa yang kuat dan cerdas sehingga tidak mudah dibodohi oleh bangsa lain.

Walaupun perbedaan sering menjengkelkan dan menimbulkan iri hati, kita tidak mempunyai hak untuk menghilangkan perbedaan⁸. Justru dengan perbedaan itulah kita dapat merasakan indahnya kehidupan ini. Apabila tidak ada perbedaan, kemungkinan semua orang di dunia ini tidak bisa hidup. Bayangkan

⁷ <http://notgue.wordpress.com/2013/04/23/lihatlah-pelangi-itulah-arti-perbedaan/>

⁸ <http://www.kompasiana.com>

saja jika semua menjadi pengusaha tanpa ada yang menjadi karyawan, roda ekonomi pasti tidak bisa berputar dengan lancar. Akibatnya, banyak orang akan mati kelaparan karena tak ada pekerjaan dan pemasukan. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan adalah dasar segala sesuatu. Bahkan, Tuhan menciptakan semua makhluknya berdasarkan perbedaan. Tuhan menciptakan makhluk, bukan menciptakan Tuhan lagi. Semua orang pasti mengakui bahwa perbedaanlah yang membuat mereka berbahagia. Sebagai contoh, jika semua orang di dunia ini memiliki wajah yang sama, keunikan dan keaslian yang diciptakan dan dikehendaki oleh Tuhan akan hilang sehingga mengakibatkan kebosanan, kebingungan, dan bahkan kekacauan di dunia.

Hal yang bisa dilakukan saat menghadapi perbedaan adalah berterima kasih dan bersyukur atas perbedaan itu. Perbedaan adalah anugerah yang kenikmatannya tidak dapat dirasakan secara langsung. Walaupun kadang-kadang perbedaan itu mendiskreditkan dirinya sendiri, perbedaan yang ada tetap patut disyukuri.

B. Konsep Visual

1. Unsur Visual

Unsur visual adalah unsur yang mengandung materi visual pada seni lukis. Unsur ini dapat dibuat sesuai dengan daya visual, daya imajinasi, dan keinginan pelukis. Unsur visual terdiri atas beberapa hal penting yaitu titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, dan komposisi visual⁹. Dalam penciptaan lukisan ini hanya digunakan beberapa unsur visual yang penting, yaitu:

a. Garis

Dalam karya pada umumnya, garis merupakan elemen dasar kedua yang sangat penting setelah titik. Dalam karya tugas akhir, unsur titik tidak digunakan kecuali garis. Garis bisa dibentuk dengan menghubungkan dua titik yang berjauhan dan mengisinya dengan menggunakan gambar di antara kedua titik itu. Garis juga sering difungsikan sebagai pembatas antara beberapa jenis atau bentuk gambar. Ada dua macam garis yang digunakan dalam karya pelukis, yaitu garis alamiah dan garis buatan. Garis alamiah adalah garis yang pada dasarnya sudah melekat pada objek aslinya, misalnya gunung, pantai, langit, laut, dan lain-lain. Garis buatan adalah garis yang dengan sengaja dibuat sendiri secara bebas oleh pelukis sesuai dengan daya visual, daya imajinasi, dan keinginan pelukis. Contoh jenis garis ini adalah bentuk wajah atau bentuk bujur sangkar sebuah rumah.

⁹ <http://ilmuseni.com/seni-rupa/lukis/unsur-lukis>

Garis digunakan pada karya seni lukis untuk membentuk gambar kasar atau sket objek pada tahap awal sebelum tahap pendetailan garis untuk mempertebal outline. Garis digunakan dalam seluruh visual dengan cara mengombinasikan teknik goresan sapuan kuas dan pisau palet. Garis yang dibuat dengan menggunakan teknik goresan sapuan memudahkan proses pewarnaan dasar pada objek yang dilukis dan latar belakangnya. Garis yang dibuat dengan menggunakan pisau palet dimaksudkan untuk mengekspresikan ciri-ciri khusus yang sudah melekat secara alami pada sebuah objek, keseimbangan bentuk objek, daya tarik objek, atau karakteristik objek tersebut. Garis adalah barisan titik yang memiliki dimensi memanjang dan arah tertentu dengan kedua ujung terpisah. Garis bisa berupa panjang, pendek, tebal, halus, lurus, lengkung, patah, berombak, horizontal, vertikal, diagonal dan sebagainya¹⁰.

b. Bentuk

Bentuk adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis formal dan garis yang bersifat ilusif, ekspresif atau sugestif. Dalam seni lukis ada dua dimensi yang terbentuk karena ada pertautan garis-garis yang membatasi suatu bentuk. Misalnya, bidang segi empat dihasilkan dari empat garis yang disambung menjadi satu.

Ada dua macam bentuk yang digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir, yaitu objek alam ciptaan Tuhan yang ada di sekitar dan objek buatan pelukis sendiri. Objek alam yang paling umum digunakan dalam karya tugas akhir

¹⁰ <http://salam-pengetahuan.blogspot.co.id>

terdiri atas gunung, pohon, bunga, batu, laut, tanah, bukit, awan, buah-buahan, sayur-mayur, dan lain-lain, sedangkan objek buatan meliputi pot, rumah, orang, dan lain-lain. Kedua contoh objek ini tidak sama bentuknya. Setiap objek mempunyai keunikan tersendiri. Akan tetapi, semua objek itu bersama-sama menciptakan keseimbangan, keharmonisan, kesatuan relasi, dan keindahan.

Bentuk karya bersifat lebih sederhana, tidak seratus persen sama persis dengan objek aslinya, tetapi memiliki ciri-ciri atau karakter yang mendekati objek asli tersebut. Bentuk objek asli bisa dimanipulasi atau diubah-ubah menjadi lebih artistik tanpa harus menghilangkan karakteristik objek aslinya. Perubahan bentuk objek asli bisa dilakukan dengan memakai garis, goresan, dan campuran beberapa warna. Contohnya dalam lukisan karya-satu, berjudul *Indahnya Jenis Pohon yang Berbeda*, di halaman 42, ada pohon yang berwarna primer seperti warna biru, kuning, merah, dan hijau. Penggunaan campuran warna memiliki hubungan yang sangat erat dengan tema lukisan tugas akhir ini.

Tema lukisan penulis adalah “Indahnya Perbedaan”. Keindahan dapat diekspresikan dalam lukisan tidak hanya dengan memakai satu warna saja, tetapi dengan memakai campuran beberapa warna yang berbeda. Jadi, warna yang berbeda perlu digunakan untuk menolong pelukis menciptakan keharmonisan dan keindahan dalam perbedaan. Penggunaan hanya satu warna tidak bisa menjelaskan arti tema dasar dalam karya pelukis di atas. Potongan garis yang berbeda bisa dihubungkan atau di satukan untuk membentuk satu bidang baru yang menjelaskan karakteristik objek asli yang sedang dilukis, misalnya ukuran objek dan bentuk objek.

Pemilihan unsur bentuk-bentuk yang digunakan lebih ditekankan bentuk dan karakter sebagai lambang. Berikut adalah bentuk-bentuk yang di hadirkan dalam karya-karya yang diciptakan.



Gambar 4. Pohon-pohon
(Foto: Hyunsook Noh, Gunung Merbabu, 2017, Nikon D90)



Gambar 5. Jenis Pohon-pohon
(Foto: Hyunsook Noh, Kota Salatiga, 2017, Nikon D90)



Gambar 6. Pot-pot
(Foto: Hyunsook Noh, Kota Penang .Noh, 2017, iPhone)



Gambar 7. Pohon Kaktus
(Foto: Hyunsook Noh, Kota Salatiga, 2017, iPhone 6)



Gambar 8. Bunga mawar putih
(Foto: Hyunsook Noh, Seoul, 2016, iPhone 6)



Gambar 9. Gitar Elektrik
(Foto: Hyun Sook Noh, Kota Ungaran, 2017, iphone 6)



Gambar 10. Drum set
(Foto:Hyun Sook Noh, Kota Ungaran, 2017, iphone 6)



Gambar 11. Piano
(Foto: 2017, download, <https://www.google.co.id>)



Gambar 12. Not Balok
(Foto: download, <https://www.google.co.id>)



Gambar 13. Bunga mawar merah
(Foto: Hyun Sook Noh, Kota Salatiga, 2017, iphone 6)



Gambar 14. Buah-buahan
(Foto: Hyun Sook Noh, Salatiga, 2017, iphone 6)



Gambar 15. Pelangi
(Foto: download, <http://image.freepik.com>)



Gambar 16. Rumah
(Foto: download, <http://www.google.co.id>)

c. Ruang (*space*)

Unsur berikutnya yang sangat penting dalam karya lukis adalah ruang. Ruang merupakan unsur tertinggi dalam seni lukis yang tidak menggunakan penambahan objek atau ornamen lain. Ruang memberikan kesan hidup yang sesuai dengan objek yang dipilih secara bebas oleh pelukis. Ruang memperlihatkan berbagai sisi, bahkan juga memperlihatkan ruang hampa di antara objek-objek yang berbeda. Ruang sangat berguna bagi pelukis untuk menciptakan keseimbangan dan keharmonisan antara objek yang dibayangkan oleh pelukis dan objek aslinya.

d. Warna (*color*)

Fungsi indera mata sangat dibutuhkan dalam penciptaan karya lukis. Salah satu fungsi indera mata adalah bahwa dengan menggunakan mata kita dapat melihat warna, bentuk, dan wujud sebuah benda. Mata bisa membantu kita untuk melihat warna yang ternyata lebih bagus dan lebih indah daripada yang dibayangkan atau di kesankan sebelumnya oleh seorang pelukis. Ada dua jenis warna pada umumnya, yaitu warna primer yang merupakan warna dasar tanpa campuran seperti, merah, kuning dan biru. Jenis warna kedua adalah warna sekunder, yaitu warna buatan sendiri yang terdiri atas percampuran beberapa macam warna, misalnya warna hijau tua, jingga, dan ungu.

Di dalam karya lukis ini, dimenggunakan warna campuran. Contohnya, di dalam lukisan satu, Gambar 31, berjudul “Indahnya Jenis Pohon yang Berbeda”

ada pohon-pohon yang berwarna berbeda. Setiap warna ini memberikan kesan khusus yang menjelaskan identitas sebuah objek sesuai dengan daya pengamatan pelukis terhadap objek tersebut. Meskipun demikian, dalam banyak hal, pelukis lebih cenderung menggunakan warna sekunder atau warna buatan sendiri yang dihasilkan dengan mencampurkan beberapa macam warna.

2. Prinsip Komposisi Visual

Secara teoretis, komposisi visual merupakan kombinasi berbagai elemen gambar atau karya seni untuk mencapai kesesuaian atau integritas antara warna, garis, bidang dan unsur-unsur karya seni yang lain untuk mencapai susunan yang dinamis, termasuk tercapainya proporsi yang menarik serta artistik¹¹. Dalam penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini, komposisi digunakan pada bentuk visual yang disajikan agar pencapaian makna dan estetika bentuk yang dihasilkan dalam karya menjadi lebih menarik dan enak dipandang. Ada berbagai unsur visual yang digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir, yaitu:

a. Pusat Perhatian

Pusat Perhatian digunakan dengan menonjolkan kesatuan unsur-unsur yang sangat penting dan dengan menempatkan objek-objek tertentu yang diharapkan dapat menjadi lambang penyampaian maksud pelukis dalam karya

¹¹ <https://mazgun.wordpress.com/2009/10/12/unsur-rupa-dan-komposisi>

seni lukis. Pusat Perhatian juga menjelaskan sudut pandang pelukis dan penikmat lukisan. Pada tugas akhir ini penggunaan sudut pandang bersifat tidak pasti, artinya kadang-kadang sudut pandang dipakai atau tidak dipakai. Hal ini sangat bergantung pada objek lukisan, pada komposisi bentuk tempat, dan pada komposisi warna.

b. Keseimbangan

Keseimbangan digunakan agar bentuk dan warna objek dalam lukisan menjadi tidak kaku, tidak monoton, dan menjadi seimbang. Keseimbangan merupakan salah satu prinsip dasar seni rupa. Karya seni harus memiliki keseimbangan agar enak dilihat, tenang, tidak berat sebelah, dan tidak menggelisahkan penikmatnya. Pada karya tugas akhir ini, keseimbangan digunakan untuk membuat bentuk objek menjadi fokus utama antara latar belakang dan objek pendukung dalam karya lukis ini. Selain itu, keseimbangan membantu pelukis untuk menyampaikan maksud sebagai penyeimbang sehingga tidak berat sebelah.

c. Harmoni

Harmoni adalah tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan serasi. Harmoni digunakan agar bentuk dan warna yang dihadirkan sebagai lambang tidak berdiri sendiri-sendiri. Dalam karya tugas akhir ini, harmoni digunakan di antara warna objek, bentuk objek, komposisi objek utama, objek pendukung, dan latar belakang objek yang berbeda.

d. Kesatuan

Dalam karya seni lukis ini, kesatuan terletak pada komposisi warna dan bentuk objek supaya tampilan karya terlihat ada kesatuan yang terpadu antara beberapa objek yang ada, antara warna-warna yang ada, dan latar belakang objek-objek yang dilukis. Kesatuan digunakan agar bentuk dan warna pada karya seni lukis memiliki satu kesatuan yang utuh. Seluruh bagian atau unsur-unsur yang tersusun harus saling mendukung, tidak ada bagian yang mengganggu bagian yang lain, tidak keluar dari susunan atau terpisah dari susunan tersebut.

C. Pesan Moral

Pesan moral yang disampaikan melalui karya penulis adalah harapan agar orang menyadari indahnya perbedaan. Pengertian tersebut akan menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis tugas akhir. Indahnya kasih sayang dalam perbedaan mengandung pengertian lebih dalam tentang penghargaan terhadap keunikan, keaslian, dan keindahan diri sendiri yang berbeda satu sama lain. Sehingga tidak terseret ke dalam fenomena global yang membuat generasi sekarang kurang mensyukuri diri sendiri dengan ikut-ikutan melakukan operasi plastik. Pesan tersebut kemudian dituangkan menjadi ide dan gagasan dalam penciptaan karya seni lukis yang berorientasi pada gaya pribadi penulis.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Metode Penciptaan Karya

Untuk menciptakan karya lukis yang maksimal, digunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah pertama yang dilakukan dengan mengamati langsung atau mengalami sendiri akibat dari budaya baru yang terjadi di Korea Selatan sekarang ini dan di beberapa negara lain di Asia. Observasi juga dilakukan melalui referensi dari artikel wanita dan pemuda dari berbagai media masa. Studi tersebut dilakukan guna mendapat referensi dari berbagai sumber yang melengkapi penciptaan karya lukis yang berhubungan dengan tema dan konsep yang diangkat.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk merekan objek-objek yang berhubungan dan berkaitan dengan sumber ide melalui rekaman foto lalu ditunjang dengan mengunduh gambar-gambar dari internet. Pendokumentasian

figur-figur pohon, bunga, burung dan serta alam benda digunakan sebagai acuan untuk melakukan eksplorasi bentuk dalam menciptakan karya seni lukis.

Penggunaan dokumentasi sangat penting karena metode ini dapat menambah referensi yang lebih lengkap tentang objek ciptaan Tuhan dan objek-objek ciptaan manusia. Contohnya adalah pohon, bunga, buah, manusia, pot, rumah, dan alat-alat musik. Objek-objek ini dipilih untuk melukiskan setiap kenangan akan keindahan cinta dalam perbedaan dan yang kemudian dapat dipakai sebagai metafora pada karya seni lukis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara lambang objek-objek lukisan yang telah dipilih dan dengan mengunduh objek-objek itu dari internet, yaitu objek-objek khusus yang berkaitan dengan tema lukisan yang bertema “Indahnya Perbedaan”.

B. Proses Perwujudan Karya

Proses penciptaan adalah proses perwujudan landasan dan tema yang diangkat kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk karya seni lukis. Proses ini meliputi tahapan-tahapan penciptaan sejak mendapat ide, perancangan, sampai perwujudan karya seni.

1. Tahap Eksperimen

Dalam proses perwujudan karya, ada beberapa tahap yang penting, yaitu tahap pemilihan alat, bahan, dan teknik penggarapan. Tahap selanjutnya dimulai dari pembuatan sket hingga tahap akhir karya. Pemilihan alat, bahan, perangkat

pendukung, dan teknik dibutuhkan guna mempermudah proses penggarapan karya seni lukis Tugas Akhir. Setiap alat dan bahan memiliki karakter tersendiri. Alat dan bahan yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini adalah:

a. Alat

1) Kuas

Penulis tidak begitu banyak menggunakan kuas dalam penciptaan karya. Alat ini hanya digunakan bila kanvas kelihatannya tidak halus sehingga perlu dihaluskan dengan memakai cat putih. Alat ini juga digunakan untuk lebih dahulu menggarap latar-belakang lukisan sebelum pisau palet digunakan.

Kuas yang digunakan mempunyai bermacam-macam bentuk, ukuran, dan fungsi. Kuas yang berukuran besar biasanya digunakan untuk menggarap latar-belakang lukisan dan kuas yang berukuran kecil digunakan untuk memperbaiki bagian-bagian yang masih kurang bagus dalam lukisan secara keseluruhan. Berikut adalah ukuran kuas yang dipakai untuk berkarya.



Gambar 17. Kuas untuk Latar Belakang
(Foto: HyunSook Noh, 2017, Kamera Nikon D90)



Gambar 18. Kuas untuk Detail dan *Finishing*
(Foto: HyunSook Noh, 2017, Kamera Nikon D90)

2) Pisau Palet

Penulis lebih suka atau lebih banyak menggunakan pisau palet daripada kuas. Ada bermacam-macam jenis, bentuk dan ukuran pisau palet. Alat-alat ini digunakan untuk mencampur cat *acrylic* pada palet warna, sehingga pencampuran cat warna lebih merata dan lebih maksimal. Selain memberikan rasa aman dan menghasilkan goresan-goresan yang sangat disukai, pisau palet juga lebih gampang dibersihkan setelah dipakai daripada kuas. Pencampuran warna dengan menggunakan pisau palet juga terasa lebih mudah dan efektif daripada kuas, khususnya ketika harus mencampur cat dengan volume yang lebih banyak.



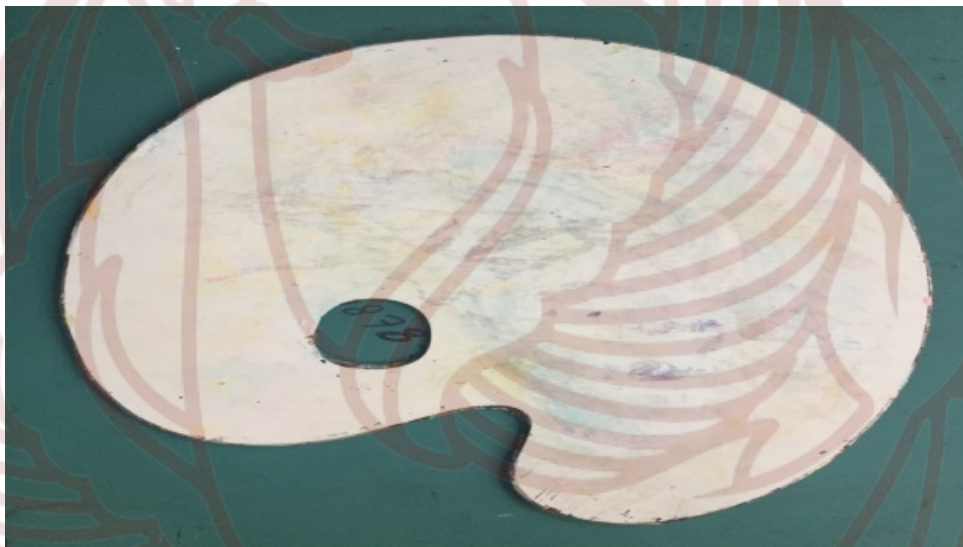
Gambar 19. Pisau Palet untuk Melukis pada Objek
(Foto: HyunSook Noh, 2017, Kamera Nikon D90)



Gambar 20. Pisau Palet untuk Melukis pada Objek
(Foto: HyunSook Noh, 2017, Kamera Nikon D90)

3) Palet

Palet adalah papan yang digunakan untuk mencampur beberapa macam warna sebelum cat itu digunakan untuk melukis pada kanvas. Alat ini biasanya dibuat kayu yang tidak tebal, alat ini terasa ringan dan mudah dipegang selama melakukan pekerjaan melukis.



Gambar 21. Palet kayu untuk Tempat Mencampur Warna
(Foto: HyunSook Noh, 2017, *Kamera Nikon D90*)

4) Alat Pendukung

Kain lap pembersih, tempat air dan kanvas kertas. Kain lap berfungsi untuk membersihkan pisau palet yang telah terpakai.



Gambar 22. Kanvas Kertas, Kain Lap dan Tempat Air
(Foto: HyunSook Noh, 2017, *Kamera Nikon D90*)

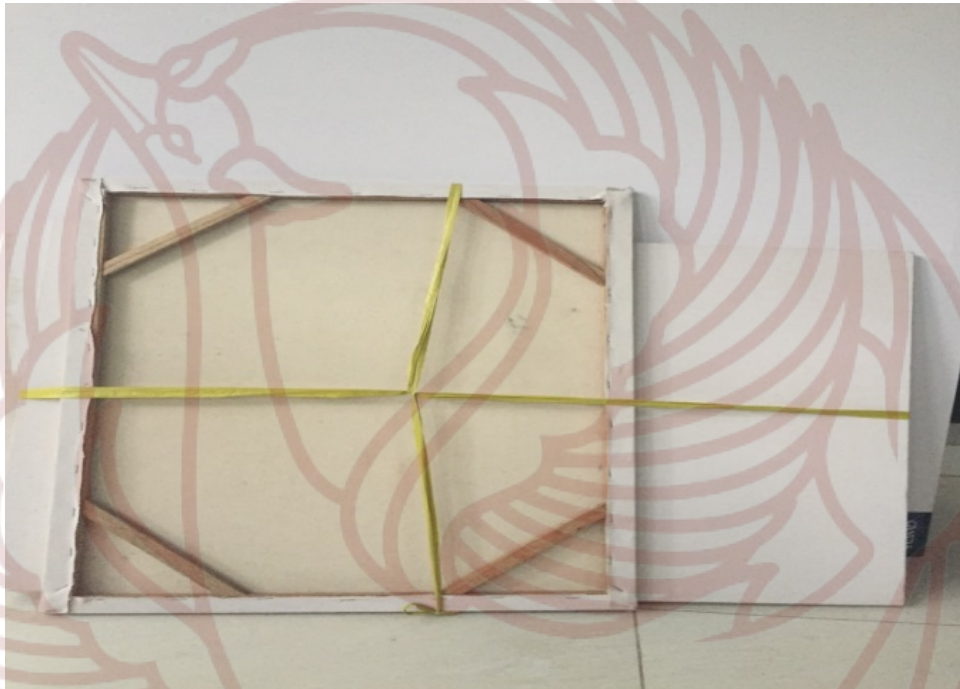
b. Bahan

Bahan adalah suatu benda yang berfungsi sebagai pendukung dalam proses penciptaan karya seni lukis. Bahan juga merupakan unsur yang penting untuk memvisualisasikan gagasan. Ada berbagai macam bahan yang dipersiapkan untuk mendukung proses penciptaan karya seni lukis, yaitu:

1) Kanvas

Penulis lebih suka menggunakan kanvas daripada menggunakan kertas. Alasannya ialah bisa mengekspresikan ide pada alat ini daripada pada kertas. Kanvas yang digunakan dan dipersiapkan adalah kain kanvas mentah dengan serat yang rapat dan yang nantinya akan dibuat sendiri menjadi kanvas. Pemilihan kain kanvas dilakukan dengan tujuan memunculkan goresan-goresan sesuai dengan selera. Pemilihan kanvas juga bertujuan agar hasil kanvas yang dibuat sendiri

memiliki lapisan yang licin karena sesuai dengan karakter dan teknik yang digunakan.



Gambar 23. Kain Kanvas
(Foto: HyunSook Noh, 2017, Kamera Nikon D90)

2) Cat Tembok Mowilex dan Cat Pernis

Cat tembok merek *Mowilex* digunakan karena mengandung *acrylic* di dalamnya dan memiliki daya tahan yang cukup kuat. Langkah yang dilakukan adalah melapisi kain dengan cat tembok *Mowilex* sampai pori-pori pada permukaan kain benar-benar sudah tertutup rapat. Proses ini dilakukan sampai dua atau tiga lapisan. Pernis digunakan sebagai lapisan terakhir saat lukisan selesai untuk melindungi lukisan dari kotoran dan minyak. Sama seperti sebuah sampul

buku, pernis yang baik untuk karya lukis ialah jenis pernis yang tidak permanen supaya pernis dapat dibersihkan, diganti, dan dirawat seperti kita mengganti sampul buku yang sudah usang.



Gambar 24. Cat Tembok Merk *Mowilex* dan Pernois Merk *Marie's* No 725
(Foto: HyunSook Noh, 2017, Kamera Nikon D90)

3) *Cat Acrylic*

Cat acrylic yang berupa pasta ini dikemas dalam berbagai macam bentuk seperti botol, tube atau semacamnya. *Cat acrylic* bisa digunakan pada media kanvas, kain, kayu, bahkan dinding, dan bisa juga digunakan untuk melukis dinding. Selain itu, *cat acrylic* terasa lebih aman bagi kesehatan dan hasil akhir sama dengan cat minyak.



Gambar 25. Cat *Acrylic* Merek *Basics*
(Foto: HyunSook Noh, 2017, Kamera Nikon D90)

c. Teknik Penggarapan

Setiap perupa tentunya memiliki beberapa teknik tersendiri dalam pembuatan karya seni lukis. Teknik yang digunakan disesuaikan dengan gaya pribadi, keahlian dan aman bagi pelukis. Teknik yang digunakan juga disesuaikan dengan cat atau bahan pewarna yang digunakan. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Teknik Bloking

Teknik bloking digunakan untuk menutupi atau memblok bentuk-bentuk yang sudah di-sket dengan menggunakan warna sesuai dengan bentuk masing-masing secara merata. Biasanya teknik ini dilakukan satu-persatu, artinya setiap satu bentuk dikerjakan dengan memakai teknik bloking warna. Pada proses

penciptaan ini, teknik bloking diterapkan untuk mewarnai secara menyeluruh objek yang telah di-sket pada kanvas dengan memakai warna yang telah ditentukan.

2) Teknik *Opaque*

Teknik ini artinya pewarnaan dapat menutup warna di bawahnya, lapisan warna ditambahkan di atas warna yang ada di bawahnya untuk memberikan kesan yang lebih tegas. Teknik ini digunakan dengan menggoreskan dua hingga tiga lapisan warna dalam setiap objeknya, sehingga dapat menghasilkan warna yang sempurna dan tajam.

3) Teknik *Dussel*

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan kesan kehalusan pada lukisan sehingga tingkat kesempurnaan gradasi warna pada objek menjadi lebih sempurna. Teknik dussel di sini dilakukan dengan cara sapuan halus secara berulang. Hal ini dilakukan untuk membuat gradasi warna, baik warna yang berbeda maupun warna yang nuansanya sama sehingga muncul gradasi warna gelap ke terang. Proses penggarapan teknik dussel ini digunakan pada objek maupun dan pada latar belakang.

4) Teknik *Impasto*

Impasto adalah teknik lukisan dimana cat dilapiskan dengan sangat tebal pada kanvas sehingga arah goresan sangat mudah terlihat¹². Cat yang digunakan bisa pula tercampur pada kanvas. Saat kering, teknik *Impasto* akan menghasilkan tekstur yang jelas, sehingga kesan kehadiran objek lebih terasa. Kata *Impasto* ini berasal dari bahasa Italia yang artinya “adonan” atau “campuran”. Dalam kata kerjanya kata ini berarti “melekatkan” atau “menempelkan”. Biasanya teknik *Impasto* digunakan pada media lukisan cat minyak karena ketebalannya dan sifatnya yang kering secara perlahan. Namun, cat *acrylic* bisa juga digunakan dalam teknik *Impasto* dengan cara menambahkan atau menempelkan gumpalan cat *acrylic*. Teknik ini biasanya tidak mungkin diterapkan pada media lukisan cat air tanpa menambahkan bahan pengental. Walaupun digunakan perpaduan teknik-teknik tersebut di atas dalam penciptaan karya seni lukis, penulis lebih cenderung menggunakan teknik *Impasto* untuk menciptakan karya seni lukis dan untuk menciptakan karya seni lukis yang berkesan sama dengan karya seni lukis cat minyak.

2. Tahap Perenungan

Sesudah melakukan observasi, penulis melangkah ke tahap selanjutnya yaitu perenungan. Hal ini dilakukan dengan cara merenungkan visualisasi tentang apa yang akan diciptakan dalam karya lukis, yaitu dengan objek, warna, komposisi, teknik goresan dan volume sehingga dapat menyampaikan pesan yang

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/Impasto>

terdapat dalam tema “Indahnya Perbedaan”. Proses karya menentukan bentuk-bentuk lambang tentang keindahan yang dibangun oleh komposisi bentuk dan warna yang ada di dunia (buatan manusia maupun bukan), contohnya: pohon-pohon, buah-buahan, dan pot-pot.

3. Tahap Pembentukan Karya

a. Pembuatan Sket Bentuk

Sket bentuk merupakan langkah awal dalam membuat bentuk karya seni lukis, untuk mempermudah pengerjaannya. Mula-mula membuat sket bentuk-bentuk pada kertas yang berukuran kecil untuk memperoleh ukuran bentuk dan komposisi yang tepat sebelum dipindahkan ke kanvas. Langkah ini jauh lebih aman dan memberikan kemungkinan untuk berimprovisasi daripada langsung membuat sket bentuk karya lukisan pada kanvas. Walaupun sket bentuk pada kertas menarik tapi tidak jarang masih ada kekurangan yang perlu diubah sedikit dari yang aslinya pada kertas ketika dipindahkan ke kanvas. Sket bentuk yang dibuat pada kanvas tidak selalu sama persis dengan yang pada kertas.



Gambar 26. Pembuatan Sket pada Kertas
(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)



Gambar 27. Pembuatan Sket Bentuk di Kanvas
(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)

b. Pewarnaan Bentuk Lukisan

Sket bentuk yang telah dibuat pada bidang kanvas tersebut kemudian diberi warna dasar yang menyeluruh dan berbeda pada setiap bentuk sket karya. Setelah itu, pengerjaan dilanjutkan dengan mencampur beberapa macam warna. Mula-mula yang dibuat adalah warna-warna gelap dan setahap demi setahap dilanjutkan dengan membuat warna-warna terang untuk membuat volume dan kedalaman pada bentuk. Tahap berikutnya adalah membuat latar belakang lukisan.

Pembentukan latar belakang lukisan dilakukan dengan memperhatikan pemilihan dan penggunaan campuran warna-warna yang seimbang dan benar dengan objek yang sedang dilukis.



Gambar 28. Bloking Warna
(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)

c. Penggarapan Detail

Setelah selesai pewarnaan pada bentuk dan latar belakang lukisan, pengerjaan karya dilanjutkan ke proses pendetailan pada setiap bagian lukisan

yang masih kurang sempurna sehingga terbentuklah objek dengan volume dan kedalaman makna yang diinginkan. Bagian yang masih kurang sempurna pada setiap lukisan, misalnya bentuk, warna, kedalaman cahaya, dan keseimbangan lukisan, dibuat setelah seluruh bentuk yang ada di kanvas telah selesai dikerjakan.



Gambar 29. Proses Detail Bentuk.
(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)

d. Pengerjaan lukisan

Proses terakhir adalah pengerjaan lukisan yang bertema “Indahnya Perbedaan”. Metode ini dilakukan dengan memakai cat *acrylic*, kanvas, kuas dan pisau palet, untuk menuangkan semua hasil perenungan menjadi karya lukis.

4. Tahap Akhir Pengerjaan Lukisan

Tahap ini dilakukan setelah semua bidang kanvas sudah dipenuhi oleh bentuk yang diinginkan oleh pelukis. Pekerjaan ini dimulai dari bagian lukisan yang menjadi pusat perhatian pelukis, kemudian menyebar ke luar sesuai dengan bentuk yang dibuat. Proses pengerjaan pada tahap ini meliputi kegiatan menyempurnakan beberapa warna dan bentuk yang belum sempurna sampai seluruh hasil akhir karya terlihat sempurna. Setelah pengerjaan lukisan selesai, proses yang terakhir adalah membubuhkan tanda tangan pada bagian kanan bawah lukisan dan melapisi karya dengan pernis. Waktu mengoleskan pernis, harus dipastikan bahwa cat *acrylic* yang digunakan dalam lukisan benar-benar telah kering.



Gambar 30. Akhir Pengerjaan Lukisan
(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

Bab IV berisi deskripsi tentang gambar karya dan data karya yang meliputi judul, ukuran, bahan, tahun pembuatan yang dilengkapi dengan deskripsi karya yang menjelaskan isi konsep setiap karya seni lukis yang dibuat sesuai dengan temanya, yaitu “Indahnya Perbedaan”.

Dalam bab ini ada 12 karya lukis yang akan dideskripsikan. Karya lukis terbaru terdiri atas 11 karya dan sisanya meliputi 1 karya lukis lama yang masih berhubungan erat dengan tema dasar di atas. Mula-mula penulis akan memberikan paparan tentang 11 karya lukis yang terbaru, baru setelah itu penulis akan memaparkan yang sisanya.

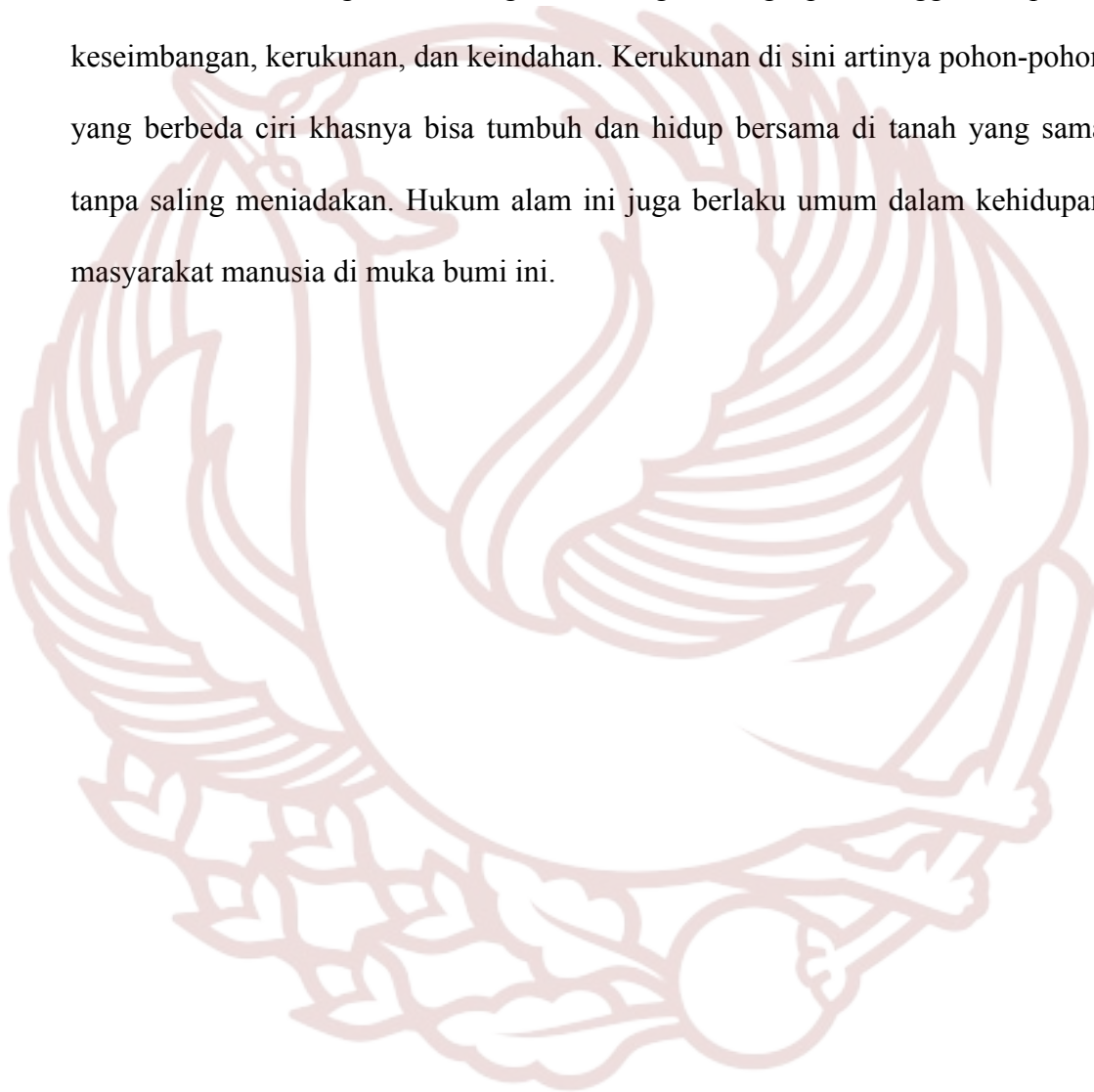
A. Karya Seni Lukis - 1



Gambar 31. Indahnya Jenis Pohon yang Berbeda
60 x90 cm (2 panel), Cat Acrylic pada Kanvas, 2017
(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)

Judul Karya Seni Lukisan - 1 adalah Indahnya Jenis Pohon yang Berbeda. Lukisan ini lebih bersifat personal dan jumlah pohon yang ditunjukkan dalam lukisan agak terbatas. Lukisan ini dilatar belakangi oleh dua lokasi utama kehidupan, yaitu langit di atas dan bumi di bawah. Beberapa pohon yang berbeda jenisnya bisa tumbuh bersama di atas tanah di permukaan bumi dan dinaungi langit. Batang, ranting, daun pohon-pohon itu tidak sama satu dengan lainnya. Tuhan mahakuasa dan maha pandai menciptakan setiap pohon dengan ciri-ciri atau keunikan yang khusus untuk pohon itu sehingga membuatnya berbeda sekali

dengan pohon-pohon yang lain. Perbedaan ini sangat penting karena dapat menciptakan kehidupan bersama yang indah, harmonis, dan seimbang antar satu pohon dengan pohon-pohon yang lain. Walaupun berbeda, pohon-pohon ini selalu dalam keadaan saling mendukung dan saling melengkapi sehingga terciptalah keseimbangan, kerukunan, dan keindahan. Kerukunan di sini artinya pohon-pohon yang berbeda ciri khasnya bisa tumbuh dan hidup bersama di tanah yang sama tanpa saling meniadakan. Hukum alam ini juga berlaku umum dalam kehidupan masyarakat manusia di muka bumi ini.



B. Karya Seni Lukis - 2

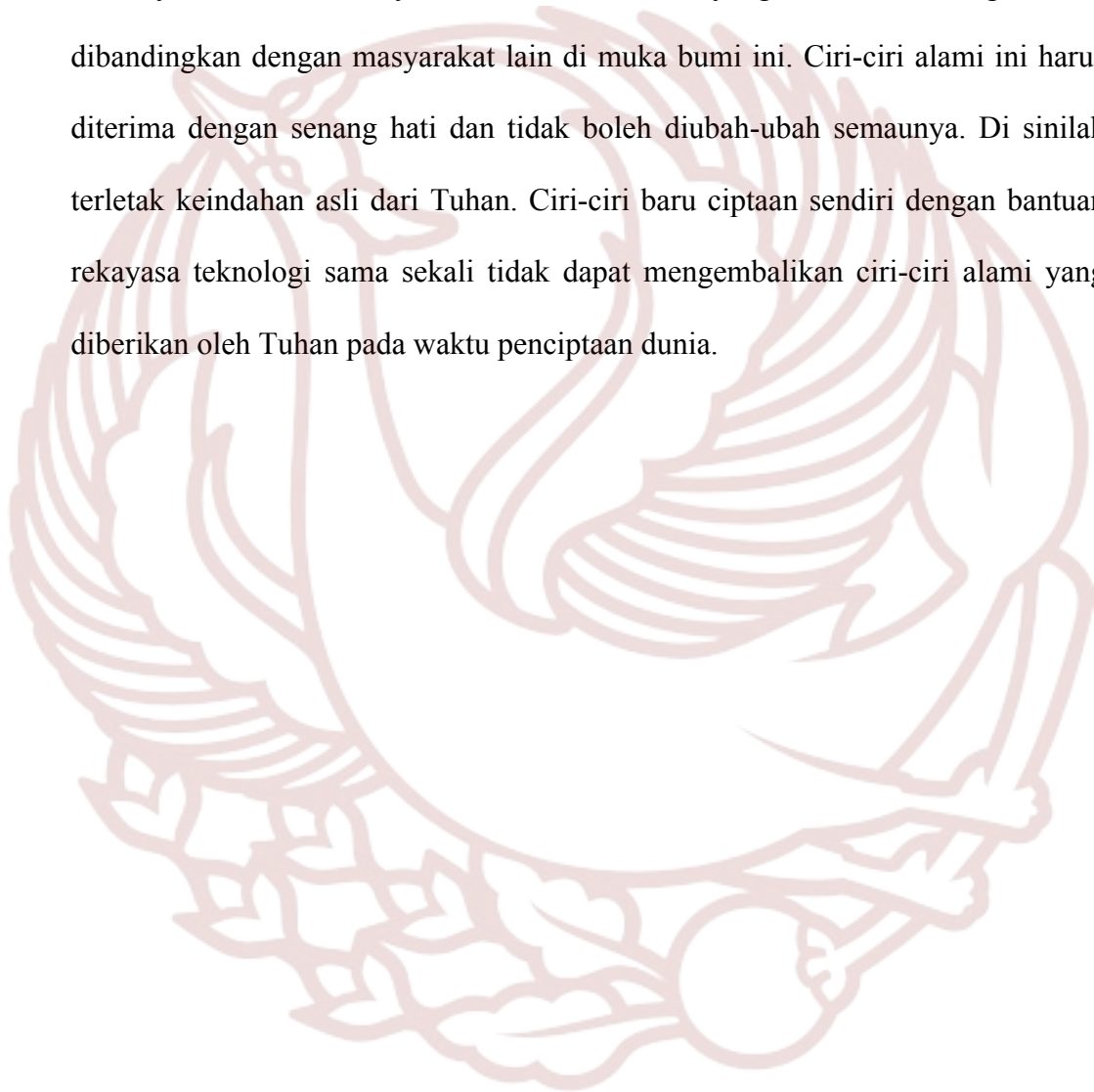


Gambar 32. Taman Tuhan
100x120 cm, Cat *Acrylic* pada Kanvas, HyunSook Noh, 2017
(Foto: Hyunsook, Noh. 2017. iphone 6)

Karya Seni Lukis-2 yang berjudul Taman Tuhan lebih luas cakupannya. Taman Tuhan ditumbuhi oleh bermacam-macam kelompok tumbuhan-tumbuhan seperti rumput, bunga, pohon-pohon kecil, pohon-pohon besar, tanaman merambat dan lain-lain. Ukuran, bentuk, warna, sifat, dan kemampuan bereproduksi tidak ada yang betul-betul sama. Setiap kelompok tanaman ada dan berfungsi sesuai dengan yang dikehendaki oleh pencipta segala sesuatu, yaitu Tuhan.

Perbedaan ciri-ciri struktur fisik dan kemampuan alamiah ditetapkan oleh Tuhan supaya semuanya bisa saling mendukung, saling melengkapi, saling

melindungi agar kehidupan bisa berlangsung terus dengan harmoni, rukun, dan seimbang di alam besar ini. Dunia ini dihuni oleh aneka ragam suku bangsa, ras, agama, budaya, dan lain-lain. Setiap masyarakat harus mengenal keindahan alaminya dari Tuhan yaitu semua ciri-ciri yang membuat sangat unik dibandingkan dengan masyarakat lain di muka bumi ini. Ciri-ciri alami ini harus diterima dengan senang hati dan tidak boleh diubah-ubah semaunya. Di sinilah terletak keindahan asli dari Tuhan. Ciri-ciri baru ciptaan sendiri dengan bantuan rekayasa teknologi sama sekali tidak dapat mengembalikan ciri-ciri alami yang diberikan oleh Tuhan pada waktu penciptaan dunia.



C. Karya Seni Lukis - 3



Gambar 33. Pot-pot yang Berbeda
100 x 120cm, Cat *Acrylic* pada Kanvas, HyunSook Noh, 2017
(Foto: Hyunsook, Noh, 2017, iphone 6)

Lukisan ini berisi beberapa macam pot yang masing-masing mempunyai bentuk, ukuran, warna, volume, dan kegunaan yang berbeda. Pot-pot yang berbeda ini menggambarkan orang-orang dalam masyarakat yang masing-masing memiliki ciri khas, pengetahuan, bakat, karakter, dan keahlian yang berbeda-beda. Perbedaan ini diadakan oleh Tuhan agar manusia dalam kehidupan bersama sebagai satu masyarakat bisa saling membantu atau melengkapi sehingga tujuan pencipta melalui masyarakat itu dapat tercapai.

Tidak ada yang lebih penting atau lebih super dari pada yang lain. Semua orang diciptakan sama penting di hadapan Tuhan. Tubuh manusia satu tetapi terdiri atas banyak anggota setiap anggota tubuh diciptakan oleh Tuhan dan

ditempatkan di tempat yang berbeda, dengan fungsi yang berbeda tetapi bisa melengkapi sesuatu yang tidak dimiliki oleh anggota yang lain. Mata, misalnya, tidak dapat berkata “saya dapat bekerja sendiri tanpa bantuan kepala, telinga, hidung, mulut, tangan, kaki, dan lain-lain”. Kaki atau tangan juga tidak bisa berkata kepada anggota-anggota yang lain, “saya tidak memerlukan kalian”. Hukum “saling ini” berlaku juga dalam kehidupan masyarakat manusia dan semua ciptaan Tuhan di alam semesta ini.

D. Karya Seni Lukis – 4

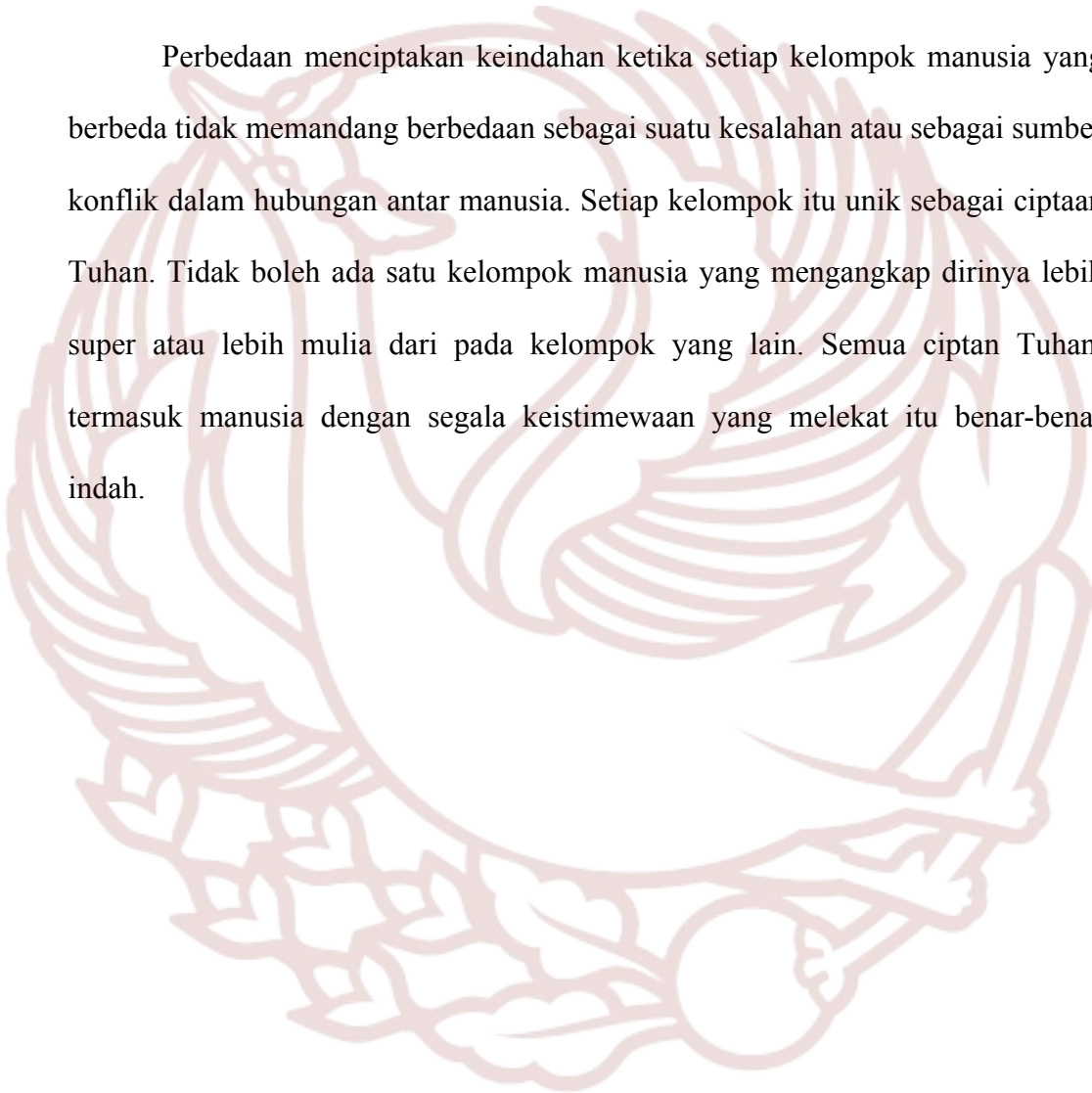


Gambar 34. Kaktus Series
60 x80cm (3 panel), Cat *Acrylic* pada Kanvas, HyunSook Noh, 2017
(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)

Lukisan-4 di atas berisi tanaman kaktus tetapi tanaman ini terdiri atas beberapa macam jenis. Dengan kata lain, ada berbagai jenis tanaman kaktus, tapi semuanya berasal dari satu tanaman induk. Setiap jenis kaktus ditanam dan tumbuh di pot yang berbeda bentuk, ukuran, volume, dan warna. Tiga jenis kaktus ini menggambarkan kelompok manusia yang berbeda ras, suku bangsa, dan

kebudayaan yang berbeda. Setiap kelompok manusia hidup di tempat yang berbeda: di kota, di desa, di gunung, di dekat pantai, dan lain-lain. Latar belakang berupa tiga warna berbeda melambangkan ciri kehidupan sosial- ekonomi yang berbeda.

Perbedaan menciptakan keindahan ketika setiap kelompok manusia yang berbeda tidak memandang perbedaan sebagai suatu kesalahan atau sebagai sumber konflik dalam hubungan antar manusia. Setiap kelompok itu unik sebagai ciptaan Tuhan. Tidak boleh ada satu kelompok manusia yang menganggap dirinya lebih super atau lebih mulia dari pada kelompok yang lain. Semua ciptaan Tuhan, termasuk manusia dengan segala keistimewaan yang melekat itu benar-benar indah.



E. Karya Seni Lukis - 5



Gambar 35. Cinta-cinta yang Berbeda
100x 120 cm, Cat *Acrylic* pada Kanvas, HyunSook Noh, 2017
(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)

Kehidupan makhluk manusia tidak dapat langsung dengan baik tanpa cinta. Ada berbagai macam cara manusia mengekspresikan perasaan cinta dalam hubungan dengan pihak lain. Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan jiwa atau kebutuhan mental, kebutuhan rohani, dan kebutuhan sosial-emosional. Dasar untuk bertumbuh dengan lebih sehat dalam semua bidang kehidupan ini adalah cinta. Dalam lukisan-5 ada beberapa bunga mawar dengan bentuk, warna, ukuran yang berbeda. perbedaan-perbedaan ini menggambarkan berbagai macam ekspresi cinta dan kualitas cinta dalam

hubungan antara manusia dengan pencipta, manusia dengan sesama manusia (individu dan kelompok), dan manusia dengan alam sekitarnya.

Ranting-ranting bunga mawar melambangkan berbagai macam hubungan dalam kehidupan antar individu dan antarkelompok. Hubungan-hubungan ini tidak selalu bisa berjalan dengan mulus. Kadang-kadang muncul masalah dalam hubungan inter dan antar manusia. Masalah dalam kehidupan manusia dalam lukisan ini dilambangkan sebagai duri-duri yang tumbuh mekar dan selalu melekat pada ranting-ranting bunga mawar. Daun-daun yang bermacam-macam memperindah keberadaan bunga mawar.

Selalu ada harapan dalam kehidupan dan dasar yang paling vital untuk mengatasi konflik atau berbagai macam masalah dalam kehidupan manusia adalah cinta. Di dalam cinta ada tanggung jawab yang bagi setiap individu atau kelompok untuk menerapkan hukum saling memberi, rela berkorban untuk menghadirkan keindahan hidup dalam perbedaan.

F. Karya Seni Lukis - 6



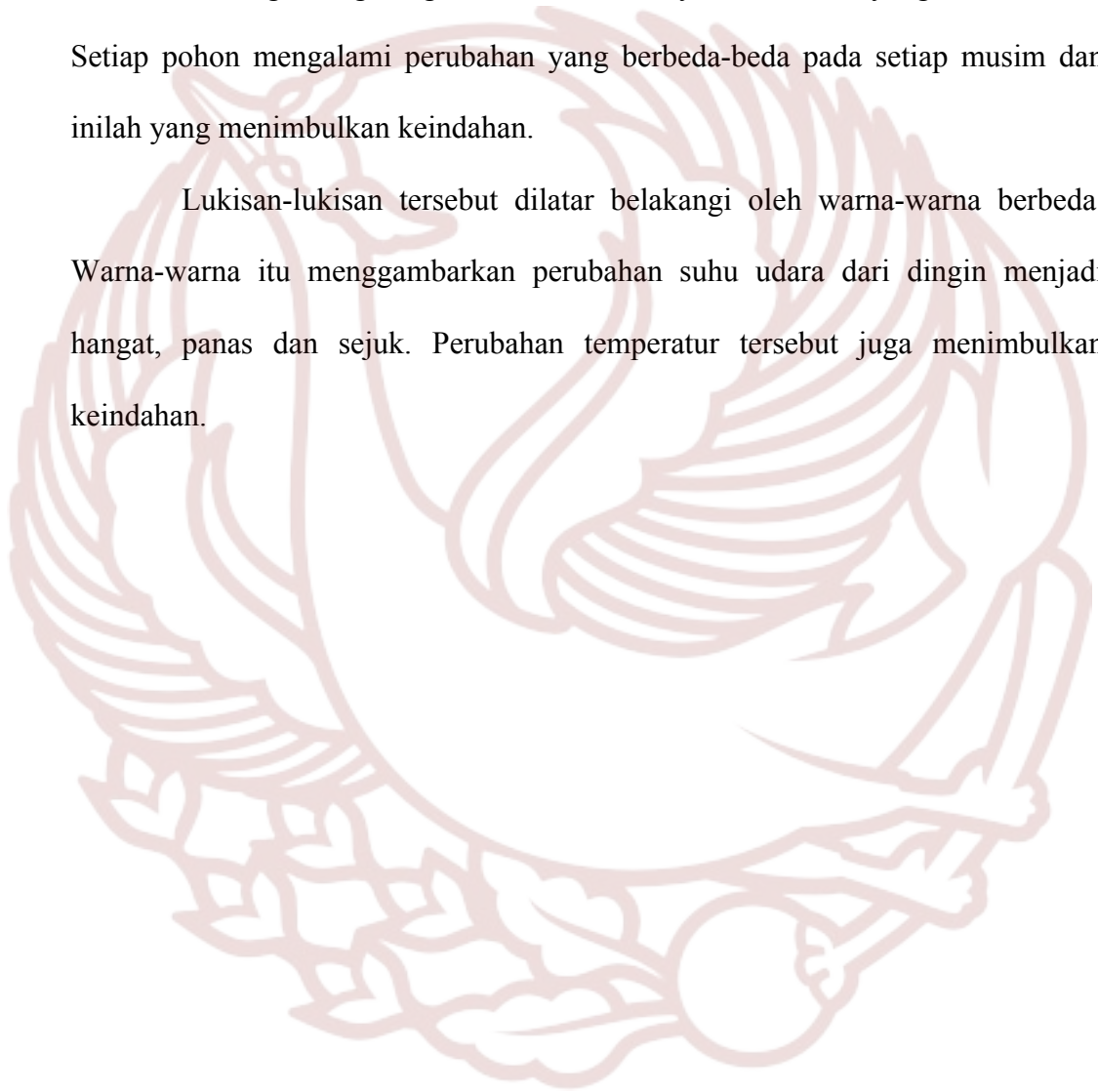
Gambar 36. Keindahan pada Setiap Musim
40x60cm (4 panel), Cat Acrylic pada Kanvas, HyunSook Noh, 2017
(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)

Lukisan-6 terdiri atas empat macam lukisan tetapi yang berada di bahwa satu tema yang berjudul “Keindahan pada Setiap Musim”. Lukisan di atas menggambarkan keindahan pohon-pohon akibat perubahan musim. Lukisan pertama menggambarkan keindahan pohon pada musim salju. Pada musim ini pohon-pohon kelihatan indah sekali karena ditutupi oleh salju yang berwarna putih sekali. Pohon-pohon ini disebut pohon-pohon salju. Lukisan kedua menggambarkan keindahan pohon pada musim semi. Pada musim ini pohon-pohon mulai memunculkan bunga-bunga yang berwarna-warni sehingga pohon itu tampaknya indah sekali.

Lukisan ketiga menggambarkan keindahan pohon pada musim panas. Pada musim ini pohon-pohon mulai berdaun lebat dan berwarna hijau. Pohon-pohon ini kelihatannya sangat indah dan suasana di bahwa dan di sekitarnya terasa

sejuk sekali. Lukisan keempat menggambarkan keindahan pohon pada musim gugur. Pada musim ini daun-daun berubah warna dari hijau menjadi beberapa macam warna lain yang indah sekali, yaitu warna kuning, merah, coklat dll. Pada musim ini bunga-bunga diganti oleh munculnya buah-buah yang lebat sekali. Setiap pohon mengalami perubahan yang berbeda-beda pada setiap musim dan inilah yang menimbulkan keindahan.

Lukisan-lukisan tersebut dilatar belakangi oleh warna-warna berbeda. Warna-warna itu menggambarkan perubahan suhu udara dari dingin menjadi hangat, panas dan sejuk. Perubahan temperatur tersebut juga menimbulkan keindahan.



G. Karya Seni Lukis - 7



Gambar 37. Bunyi yang Berbeda
100 x 120cm, *Acrylic* pada Kanvas, HyunSook Noh, 2017
(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)

Lukisan-7 berisi empat macam alat musik yaitu, piano, drum, gitar, dan cello. Dalam gambar itu juga terdapat nada-nada musik dan bintang-bintang di langit. Setiap alat musik menghasilkan berbagai macam nada yang berbeda, tetapi semua nada itu bersama-sama menghasilkan paduan bunyi baru yang indah sekali.

Setiap bunyi itu sendiri memang indah tetapi akan lebih indah lagi ketika semua bunyi itu bergabung menjadi satu. Di dalam paduan nada-nada yang berbeda itu terdapat keindahan seperti keindahan bintang-bintang di langit. Setiap alat musik melambangkan fungsi setiap orang yang hidup bersama sebagai satu masyarakat, satu bangsa, dan satu negara.

Kalau setiap orang mau bergabung dengan orang lain dan mau bekerja sama dengan orang lain, mereka bersama-sama bisa menyumbangkan potensi mereka untuk menghasilkan sesuatu yang mendatangkan keuntungan yang lebih besar nilainya dalam kehidupan bersama sebagai satu komunitas. Penggabungan fungsi-fungsi atau potensi-potensi yang berbeda inilah yang membuat kehidupan bersama menjadi indah sekali.

H. Karya Seni Lukis - 8



Gambar 38. Passion & Intelligence

90x100cm, *Acrylic* pada Kanvas, HyunSook Noh, 2017

(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)

Dalam lukisan-8 ada bunga Tulip yang berwarna merah dan biru tua. Warna merah melambangkan keinginan yang kuat sekali sedangkan warna biru tua melambangkan kecerdasan. Daun-daun berwarna hijau tua melambangkan sumber kesegaran dan kebugaran. Latar belakang lukisan yang berwarna abu-abu

melukiskan keadaan lingkungan yang sulit dan tidak pasti. Keindahan yang terkandung di dalam lukisan ini adalah bahwa perbedaan tidak seharusnya menghalangi keinginan setiap orang dalam satu masyarakat untuk bisa hidup bersama-sama dengan damai dan harmonis.

I. Karya Seni Lukis - 9



Gambar 39. Pohon Pelangi
90x140cm, *Acrylic* pada Kanvas, Hyunsook Noh, 2017
(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)

Lukisan-9 berisi pohon pelangi, yaitu pohon yang terdiri atas tujuh warna pelangi. Pelangi kelihatannya indah sekali karena di bentuk oleh berbagai macam warna yang bersatu dan bersifat saling melengkapi. Di atas dahan pohon ada dua jenis burung dengan warna yang berbeda. Keindahan timbul dari jenis, bentuk dan warna yang tidak sama pada objek-objek tersebut.

Satu warna saja tidak bisa menghasilkan pelangi yang indah sekali. Semua warna berbeda harus bergabung dan saling melengkapi untuk menghasilkan pelangi yang indah sekali. Hal yang sama juga bisa diterapkan dalam kehidupan bersama manusia. Semua ciptaan yang berbeda, termasuk orang-orang dalam satu masyarakat, bisa menghasilkan kehidupan indah kalau perbedaan-perbedaan itu bergabung dan saling melengkapi untuk menghasilkan kegunaan yang lebih besar bagi kepentingan bersama sebagai satu masyarakat.

Keindahan pelangi atau keindahan hidup bersama sebagai satu masyarakat bisa diumpamakan dengan suara burung-burung yang berbeda dan sangat merdu. Paduan suara-suara yang berbeda dan sangat merdu inilah yang menghasilkan sesuatu yang indah sekali.

J. Karya Seni Lukis - 10



Gambar 40. Bentuk yang berbeda
50cm x 50 cm (4 panel), Acrylic pada Kanvas, HyunSook Noh 2017
(Foto: Hyunsook Noh, 2017, iphone 6)

Dalam lukisan-10 ada empat macam buah dengan warna, bentuk, dan rasa yang berbeda. Setiap jenis buah mempunyai rasa tersendiri, bau tersendiri, warna dan berbentuk tersendiri yang menjadikan buah itu berbeda dengan buah-buah yang lain dan sebaliknya. Keindahan dilukiskan diekspresikan dengan menempatkan setiap buah di ruang tersendiri. Warna figura yang warna bermacam-macam digunakan oleh penulis untuk membandingkan indahnya perbedaan antara lukisan ini dengan lukisan-lukisan yang lain dalam karya tugas akhir penulis. Keindahan juga tercipta setelah setiap figura disatukan dengan figura-figura yang lain sehingga menjadi satu figura baru yang ukurannya lebih panjang.

K. Karya Seni Lukis - 11



Gambar 41. Keinginan yang Berbeda

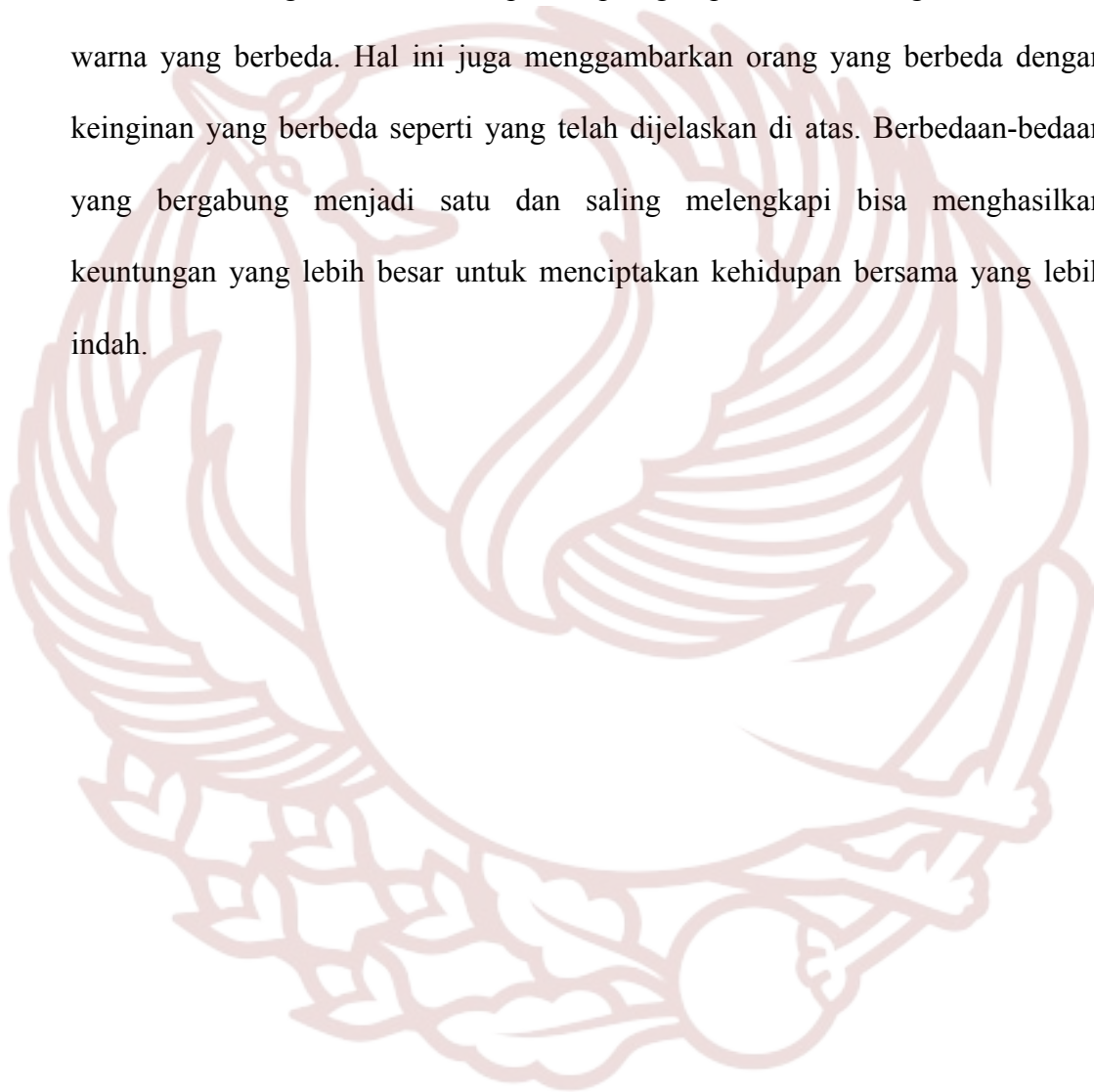
100cm x 120cm, *Acrylic* pada Kanvas, HyunSook Noh, 2016

(Foto: Hyun-Sook Noh, Kamera Nikon D90)

Lukisan-11 adalah karya lama yang penulis melukis tahun 2016. Ada delapan jenis dan bentuk rumah yang berbeda dalam lukisan-11. Rumah-rumah ini di bangun di atas permukaan tanah dan di bawah langit. Bentuk-bentuk dan lokasi rumah yang berbeda melambangkan keinginan yang berbeda-beda dalam diri para pemilik rumah. Keindahan tercipta dan muncul karena tidak samanya bentuk dan lokasi rumah-rumah. Keinginan setiap orang memang tidak selalu sama dengan orang lain yang menjadi sesamanya dalam satu masyarakat.

Kehidupan bersama menjadi terasa sangat indah dan lengkap kalau keinginan bermacam-macam itu bisa bergabung dan saling melengkapi sehingga terciptalah kehidupan bersama yang rukun, damai, adil, makmur dan harmonis.

Latar belakang lukisan-11 berupa delapan gumpalan awan dengan bentuk dan warna yang berbeda. Hal ini juga menggambarkan orang yang berbeda dengan keinginan yang berbeda seperti yang telah dijelaskan di atas. Perbedaan-bedaan yang bergabung menjadi satu dan saling melengkapi bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar untuk menciptakan kehidupan bersama yang lebih indah.



L. Karya Seni Lukis - 12



Gambar 42. Rasa yang berbeda
100cm x 120cm, Acrylic pada Kanvas, Hyun-Sook Noh, 2017
(Foto: Hyun-Sook Noh, Kamera Nikon D90)

Lukisan-12 yang terakhir dalam tugas akhir berjudul Rasa yang Berbeda. Di dalam pot terdapat bermacam-macam buah, yaitu buah pear, buah plum, buah jeruk besar, buah apel merah, buah apel hijau, apel anggur, pisang dan lemon di atas meja. Setiap buah mempunyai karakteristik alami yang berbeda dengan buah-buah yang lain. Lukisan ini juga menampilkan sebuah gelas dan sebuah botol jus

yang melukiskan rasa buah yang bermacam-macam. Setiap buah memang mempunyai rasa alami yang berbeda. Rasa yang bermacam-macam itu bisa dinikmati oleh manusia. Rasa yang satu tidak bisa dikatakan lebih enak daripada yang lain. Setiap buah mempunyai rasa yang unik pada dirinya dan yang membuatnya berbeda sekali dengan yang lain. Inilah yang dimaksudkan sebagai keindahan dalam perbedaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indahnya perbedaan dapat dibuktikan dengan memperhatikan, menyelidiki, dan memvisualisasikan atau menuangkannya dalam bentuk karya lukis yang bercerita tentang kehidupan objek-objek alam di sekitar manusia seperti pohon, bunga, buah, rumah, tempayan, dan lain-lain. Objek-objek di alam sekitar manusia memang memiliki ciri-ciri yang berbeda, tetapi bersifat saling melengkapi sehingga bersama sama mampu menciptakan keutuhan, keharmonisan, keseimbangan, dan keindahan. Jadi, selalu ada keindahan yang tercipta berkat adanya perbedaan. Perbedaan itu unik karena berasal dari Tuhan. Hasil ciptaan manusia juga berbeda tetapi unik. Hasil karya seni lukis mendukung kebenaran ini. Perbedaan itu sesungguhnya tidak ada yang salah. Inilah yang menjadikan perbedaan itu indah.

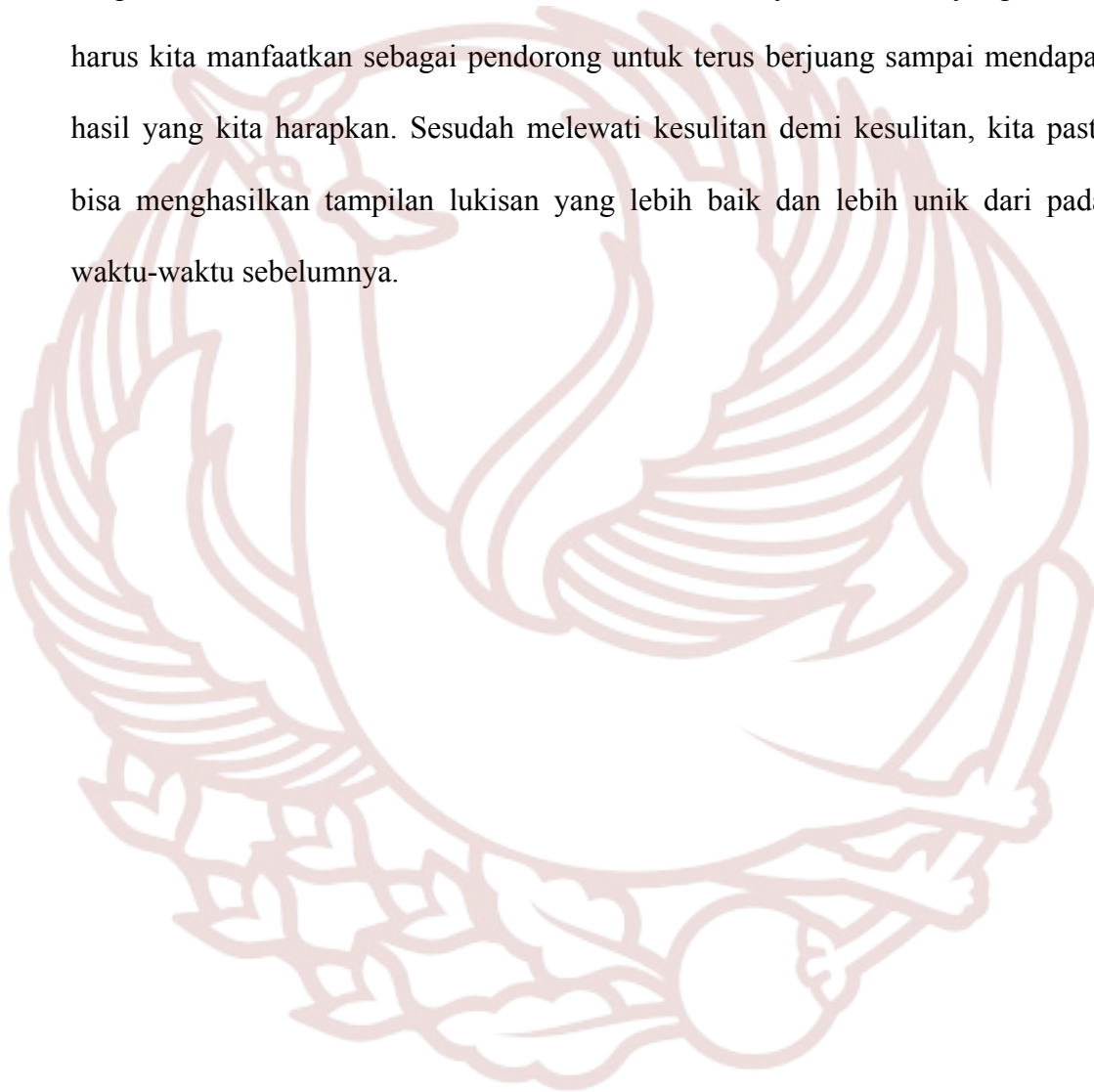
Di awal proses penciptaan karya lukis, penulis mengalami kesulitan dalam mencari data-data dan ide-ide yang cocok dengan tema karya tulis, yaitu “Indahnya Perbedaan”. Kemudian dalam proses penciptaan, penulis mengalami kesulitan dalam pembuatan komposisi yang menarik. Penulis juga mengalami kesulitan saat mencoba menggunakan warna-warna baru yang dibutuhkan. Pembuatan volume juga tidak begitu mudah.

Waktu kesulitan-kesulitan muncul, proses penciptaan karya biasanya tidak bisa berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Pada tahap kritis ini, penulis bukan hanya berhenti berkarya selama beberapa waktu, melainkan juga dipaksa untuk terus mencoba belajar tentang sesuatu sampai penulis bisa menemukan cara baru untuk melanjutkan proses yang terhenti. Penulis telah banyak belajar selama proses ini berlangsung bahwa hal yang terpenting dalam proses penciptaan karya lukis harus dimulai dari dalam hati. Pasti ada banyak faktor lain yang ikut berpengaruh dalam proses penciptaan karya. Meskipun demikian, penulis telah banyak belajar dari pengalaman bahwa faktor utama terletak di dalam hati. Kalau hati kita belum siap untuk melukis sesuatu, lebih baik kita tidak mencoba mulai melukis karena hasilnya pasti sangat mengecewakan. Karya yang indah bukan hasil pekerjaan tangan semata-mata. Kalau ingin menghasilkan karya yang bermutu tinggi, pekerjaan ini harus di mulai pertama di dalam hati kita.

B. Saran

Ada beberapa saran penulis berdasarkan pengalaman penulis selama proses penciptaan berlangsung. Pertama, setiap pelukis harus memiliki ide yang lengkap tentang apa yang ingin dibahasakan melalui sebuah lukisan. Selain banyak membaca berbagai macam literatur pendukung, penulis juga harus giat mencari informasi dari orang lain dan dari hasil pengamatan penulis sendiri.

Kedua, di dalam hati sendiri harus ada keinginan yang sangat kuat untuk mulai melukis. Ketiga, perlu ada tempat dan waktu khusus untuk mengerjakan sebuah lukisan. Keempat, selama proses berlangsung selalu muncul banyak kesulitan tetapi hal ini tidak boleh membuat kita berhenti berkarya. Kesulitan yang timbul harus kita manfaatkan sebagai pendorong untuk terus berjuang sampai mendapat hasil yang kita harapkan. Sesudah melewati kesulitan demi kesulitan, kita pasti bisa menghasilkan tampilan lukisan yang lebih baik dan lebih unik dari pada waktu-waktu sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Daharsono Sony Kartika, Pengantar Estetika, Rekayasa Sains, Bandung 2004.
- Surajiya, Keindahan Seni dalam Perspektif Filsafat, Universitas Indraparasta , 2015
- Dr. Matius Ali, M. Hum, Estetika Pengantar Filsafat Seni, Penerbit 2011
- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1997

Internet

- <http://mystickorea.blogspot.co.id/>
- www.metmuseum.org/art
- www.naver.com
- m.blog.naver.com. Search by image
- academic.naver.com/article.naver?doc
- <https://notgue.wordpress.com>
- <http://ilmuseni.com/seni-rupa/lukis/unsur-lukis>
- <https://mazgun.wordpress.com>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Impasto>

LAMPIRAN

A. BIOBATA



Nama : Hyun Sook, Noh. Grace
TTL : Seoul Korea, 17 Juli 1966
Alamat : Purbaya Raya No. 45 Saltiga, Jaten,
Telp. : 0811297887
Email : grace717lee@gmail.com
Pendidikan : Mahasiswa Seni Lukis 2013, ISI Surakarta

Pengalaman pameran

2015

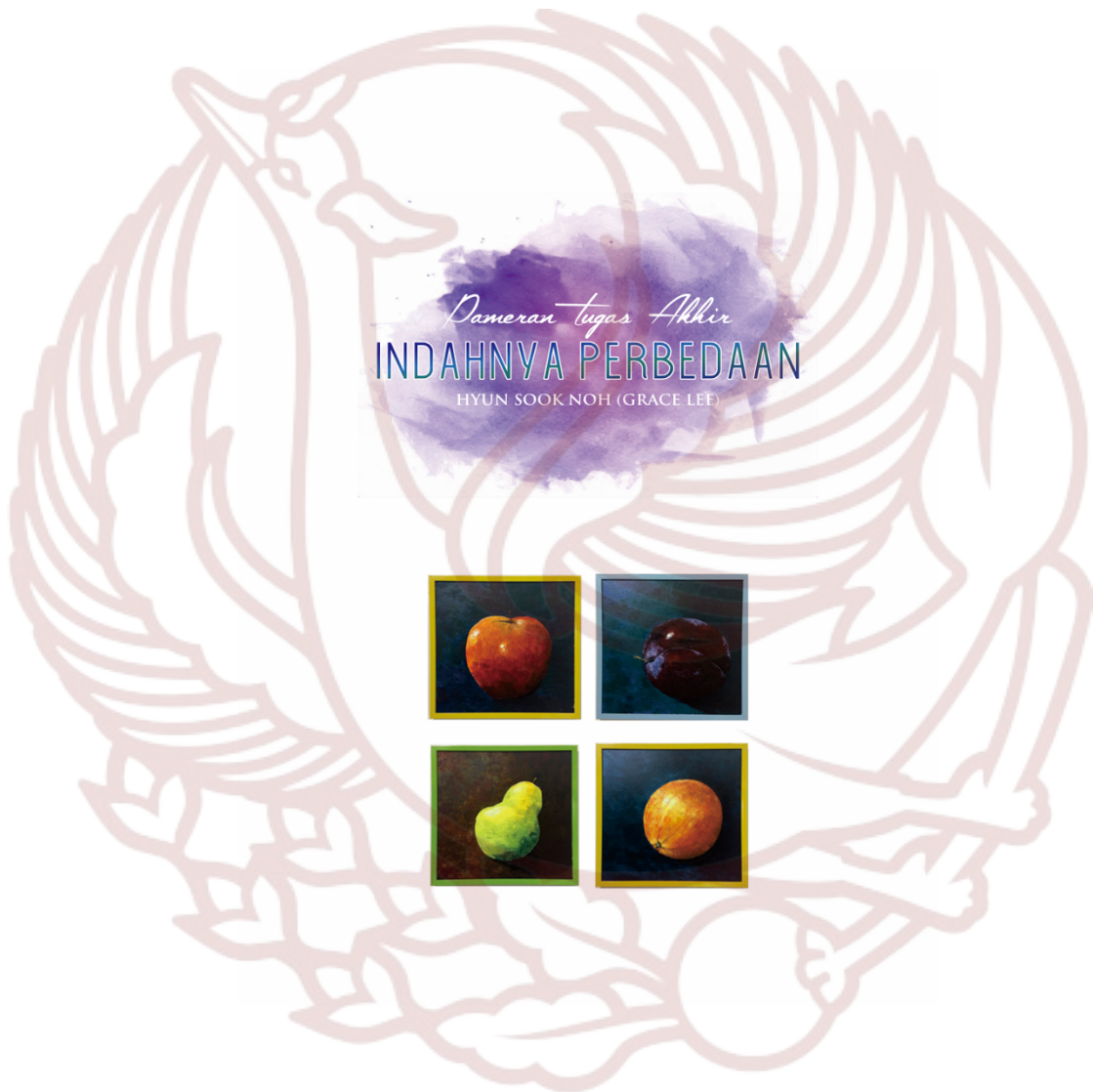
- Pameran Mahasiswa “ Water Coloring” di Galeri Mojosongo, Kampus II
ISI Surakarta

2017

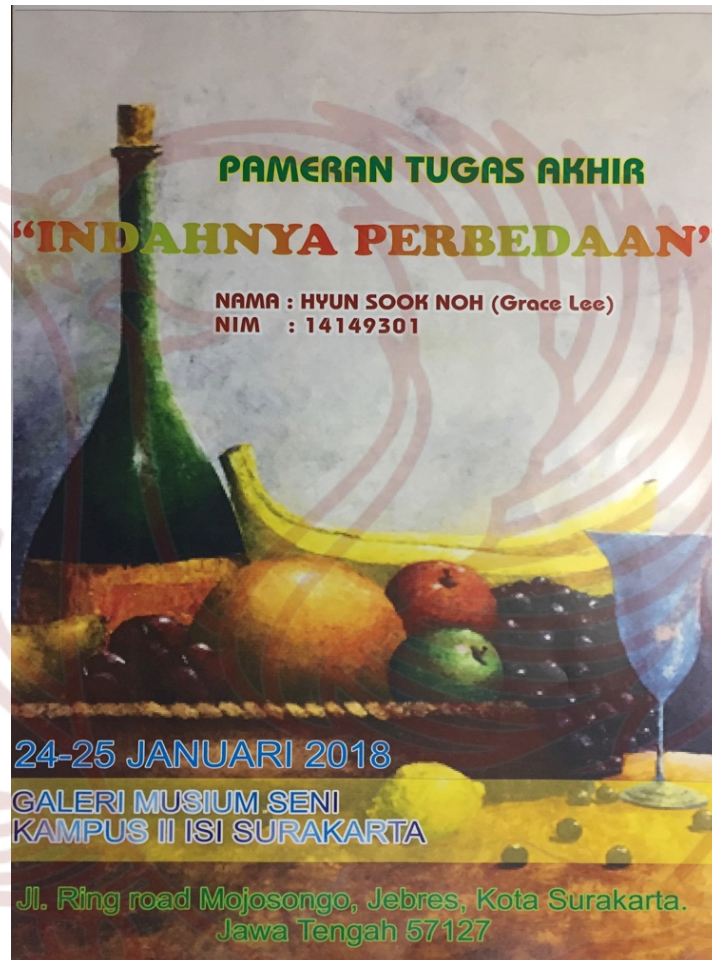
- Pameran Nusantara di Malaysia

B. Dokumentasi Pameran

1. Katalog Pameran



2. Poster Pameran



3. Foto Pameran

